

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECENDERUNGAN
KECEMASAN MAHASISWA SEBELUM PRESENTASI DALAM
AKTIVITAS PERKULIAHAN DI DKI JAKARTA**

Disusun Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Starata
Satu (S1) dalam Bidang Psikologi



UNUSIA

Oleh:

SYIFA HAYATIN NUFUS

NIM: 18.04.00.77

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

JAKARTA

JAKARTA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Dengan Kecenderungan Kecemasan Mahasiswa Sebelum Presentasi Dalam Aktivitas Perkuliahan di DKI Jakarta” yang disusun oleh Syifa Hayatin Nufus Nomor Induk Mahasiswa PSI 18040077 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 10 Juli 2023

Pembimbing



Siti Mutia Anindita, S.Psi., M.Psi., Psikolog

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Dengan Kecenderungan Kecemasan Mahasiswa Sebelum Presentasi Dalam Aktivitas Perkuliahan di DKI Jakarta” yang disusun oleh Syifa Hayatin Nufus Nomor Induk Mahasiswa PSI 18040077 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah pada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal Desember 2023 dan revision sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

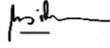
Jakarta, 17 Januari 2024

Dekan



Naeni Amanullah, M.si

TIM PENGUJI

1. **Winda Maharani, M.Psi., Psikolog** ()
(penguji 1) Tgl. 15 Januari 2024
2. **Chintia Viranda, S.Psi., M.A** ()
(penguji 2) Tgl. 15 Januari 2024
3. **Siti Mutia Anindita, M.Psi., Psikolog** ()
(pembimbing) Tgl. 15 Januari 2024

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa Hayatin Nufus

Nim :PSI 18.04.00.77

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan bahwa skripsi dengan “Pengaruh Dukungan Sosial Dengan Kecenderungan Kecemasan Mahasiswa Sebelum Presentasi Dalam Aktivitas Perkuliahan di DKI Jakarta” adalah hasil karya asli penulis bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pertanyaan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 14 Desember 2023



Syifa Hayatin Nufus

NIM. PSI 18040077

ABSTRAK

Syifa Hayatin Nufus. Pengaruh Dukungan Sosial Dengan Kecenderungan Kecemasan Mahasiswa Sebelum Presentasi Dalam Aktivitas Perkuliahan Di DKI Jakarta. Skripsi. Jakarta : Program Studi Psikologi. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. 2023

Mahasiswa dituntut untuk bisa melakukan banyak sekali tugas pada masa studi yang berupa ialah tugas presentasi. Berdasarkan kegiatan presentasi yang mengharuskan mahasiswa berbicara di depan kelas ataupun di hadapan publik yang memunculkan rasa khawatir. Bantuan sosial yang dibagikan untuk kekhawatiran mahasiswa ketika mengadakan presentasi diharapkan mampu meminimalisir kekhawatiran yang terjadi. Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh bantuan sosial dalam kekhawatiran mahasiswa sebelum presentasi saat aktivitas perkuliahan di Jakarta. Metodologi dalam penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif melalui jenis penelitian analisis regresi linier sederhana. Populasi yang diambil, yaitu mahasiswa semester III di Jakarta berjumlah 61 orang yang dilakukan sesuai *nonprobability sampling* pada kategori sampling *purposive sampling*. Perkiraan penelitian, yakni keterkaitan yang signifikan pada bantuan sosial pada kekhawatiran mahasiswa sebelum presentasi ketika aktivitas perkuliahan di Jakarta. Perhitungan yang dipakai pada hasil uji, yakni uji validitas melalui skala dukungan sosial pada kekhawatiran validitasnya yang diuji menggunakan validitas konstruk memakai CFA (*Confirmatory Faktor Analysis*). Hasil analisis data menyatakan jika dukungan sosial memberikan berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi. Hasil penelitian ini juga menjelaskan jika hasil uji regresi pada kecemasan yang digambarkan semua variabel independen, yakni 9.7 % sementara 90.3% dipengaruhi

variabel lainnya selain penelitian ini. Lalu menghasilkan kesimpulan pada penelitian ini ialah independent variabel yang di teliti dampak pada penelitian menyampaikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sementarahipotesis null (H_o) tidak diterima. Hasil analisis berupa semakin meningkat dukungan sosial yang dibagikan maka kecendrungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi berkurang.

Kata Kunci: Kecenderungan Kecemasan Presentasi, Dukungan Sosial

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan berkah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “ *Pengaruh Dukungan Sosial dengan Kecenderungan Kecemasan Mahasiswa Sebelum Presentasi dalam Aktivitas Perkuliahan di DKI JAKARTA*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sekaligus sebagai upaya peneliti dalam memberikan kontribusi positif dalam penelitian di bidang psikologi. Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang tentunya perlu untuk diperbaiki maupun dilengkapi. Karena itu, dengan rendah hati peneliti mengharapkan masukan, kritik dan saran untuk dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan tersusunnya skripsi ini, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Yth:

1. Dr. H. Juri Ardiantoro, M.Si selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Naeni Amanulloh, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Irma Safitri, M.Si selaku Kaprodi Psikologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Siti Mutia Anindita, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ataupun skripsi ini.
5. Kedua orang tua peneliti, terima kasih atas segala support doa, materi dan segalanya untuk kelancaran perkuliahan serta penulisan skripsi ini.

6. Kak Nurlailah, Amd. Keb. Terima kasih sudah selalu mengerti Syifa ketika sedang menyusun skripsi bagaimana stress dan pusingnya untuk bisa sampai menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada bangtan dan terutama AgustD terima kasih sudah menemani saya dari yang sudah mau menyerah sampai detik ini saya masih mampu menyelesaikan skripsi saya hingga akhir.
8. *My Squad Cousins* yang sudah berbaik hati membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk para responden, karena telah bersedia meluangkan waktunya demi kesuksesan penulis dalam melakukan penelitian ini
10. Terima kasih untuk Syifa sendiri, ini merupakan apresiasi diri Syifa untuk tetap bisa bertahan dan terus berjuang untuk melawan semua rasa malas yang ada di dalam diri.
11. Serta terimakasih juga untuk semua pihak yang terlibat dalam kesuksesan penulisan skripsi ini.
12. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini, masih terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap mendapatkan saran dan kritik yang membuat peneliti lebih baik kedepannya. Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia penelitian, psikologi, sosial maupun kehidupan sehari-hari.

Jakarta, 27 Juli 2023

Syifa Hayatin Nufus

PSI18040077

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISIONALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian	4
1.5 Hipotesis	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
2.1 Kajian Teori	6
2.2 Kerangka Berfikir	16
2.3 Penelitian Terdahulu.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Tipe dan Desain Penelitian	26
3.2. Definisi Konseptual	26
3.3. Definisi Operasional	27
3.4. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
3.5. Populasi, Sample, dan Sampling	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data	29
3.7. Metode Pengumpulan Data	31
3.8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	32
3.9. Validitas Konstruk	35
3.10. Reliabilitas Konstruk	36
3.11. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
4.1. Gambaran Umum Partisipan	40
4.3. Diskusi	65
BAB V PENUTUP.....	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Uji Model	44
Gambar 4. 2 Uji Modifikasi Indeks	47
Gambar 4. 3 T-Value	48
Gambar 4. 4 Uji Model	52
Gambar 4. 5 Hasil Uji Modifikasi Indeks	54
Gambar 4. 6 T-Value	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert	31
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Dukungan Sosial.....	33
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kecemasan Presentasi.....	34
Tabel 4. 1 Deskripsi Usia Sample Penelitian	40
Tabel 4. 2 Deskripsi Jenis Kelamin Sample Penelitian.....	41
Tabel 4. 3 Deskripsi Semester Sample Penelitian	41
Tabel 4. 4 Deskripsi Sedang/Pernah Mengalami Kecenderungan Kecemasan.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Model.....	46
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Item.....	49
Tabel 4. 7 Uji Kesesuaian Model Indeks	50
Tabel 4. 8 Correlation Matriks	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Model.....	53
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Item.....	56
Tabel 4. 11 Hasil Uji Kesesuaian Model Indeks	57
Tabel 4. 12 Correlation Matriks	59
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Residual.....	60
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linieritas	61
Tabel 4. 15 Uji T.....	62
Tabel 4. 16 Uji F	63
Tabel 4. 17 Koefisien Regresi	64
Tabel 4. 18 R Square.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan istilah yang diberikan kepada seseorang yang sedang belajar di sebuah universitas, sekolah tinggi, maupun akademik (Hartaji, 2012). Setiap waktu mahasiswa wajib menuntaskan tugas seperti halnya tugas tuntutan dan tantangan. Tuntutan dan tantangan tersebut terdiri atas tugas laporan, esai, dan ujian yang berbentuk evaluasi yang sering dilakukan mahasiswa (Aslamawati, dkk, 2012). Salah satu tugas seorang mahasiswa yaitu presentasi. Tugas presentasi merupakan tugas yang sering dilakukan oleh setiap mahasiswa, individu, maupun kelompok untuk presentasi di depan kelas maupun di depan umum (Riani & Rozali, 2014).

Terdapat hasil wawancara mengenai presentasi terhadap mahasiswa yaitu ketika mahasiswa menjelaskan materi, ia cenderung segera memikirkan respon atau tanggapan apa yang akan diperoleh. Hal ini menjadikan mahasiswa berpikir buruk serta kurang yakin terhadap diri sendiri (Wade & Tavriss, 2007). Kemudian menimbulkan adanya respon seperti takut, jantung berdebar, tangan atau seluruh tubuh bergetar, dan berkeringat dingin ketika akan presentasi di depan kelas. Hal tersebut menggambarkan ciri-ciri komponen suatu gejala kecemasan yang sering terjadi (Dacey, 2000).

Kemudian dari hasil wawancara tersebut relevan dengan teori kecemasan yang dijelaskan Dacey (2000) mengenai keadaan

kecemasan psikis atau kejiwaan yang penuh dengan rasa takut serta cemas yang mungkin akan terjadi, baik secara wajar ataupun tidak wajar. Oleh karena itu, kecemasan merupakan hal yang normal dan umum terjadi. Namun, kecemasan menjadi tidak normal ketika tidak proporsional terhadap realitas atau ketika keadaannya muncul dengan sendirinya ketika diri sendiri tidak merespon hal yang membuat cemas (Nevid & Greene, 2014).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2014) mengungkapkan bahwa mahasiswa sering menghadapi kecemasan yang mereka alami seperti pada saat ujian/tes, melakukan interaksi ataupun komunikasi didepan banyak orang. Kecemasan yang sering menyerang mahasiswa ketika sedang berinteraksi didepan banyak orang dapat membuat mahasiswa tersebut kurang dapat menggambarkan dirinya dengan baik. Dengan begitu, tidak sering juga mahasiswa mengucapkan perkataan yang tidak sesuai apa yang ingin mereka sampaikan hingga menyebabkan mereka kehabisan perkataan atau terbata-bata dalam berbicara.

Lalu, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Rahmanda (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negative pada dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan presentasi yang dilakukan mahasiswa. Oleh karena itu, jika dukungan sosial meningkat maka kecemasan presentasi berkurang. Menurut Sarason dkk (dalam Djiwandono, 2002) menjelaskan jika terdapat adanya sejumlah faktor yang berdampak kecemasan yaitu seperti faktor percaya diri, faktor dukungan sosia, dan faktor modeling yang masing-masing dari faktor tersebut ketika terpenuhi dapat mengurangi rasa kecemasan terhadap individu. Dari faktor yang telah dijelaskan oleh Sarason dkk (dalam Djiwandono, 2002) terdapat faktor dukungan

sosial, dukungan social yang mampu berguna untuk pribadi yang sedang mengalami stress maupun kecemasan. Dukungan sosial merupakan dukungan yang diperoleh setiap individu seperti rasa nyaman, pengertian dalam hal segifisik serta psikologis verbal ataupun non-verbal yang berasal dari lingkungan social (Sarafino, 1998).

Menurt Setiadi (dalam Rahmawati, 2019) dukungan social merupakan kondisi yang berguna untuk pribadi yang diraih melalui orang lain yang mereka percaya dan di percaya, sehingga orang lain mengetahui bahwa terdapat individu lain yang dapat memberkan perhatian, menghargai, dan menyayanginya. Hal tersebut dituangkan oleh penelitain Bulkhaini & Purwandari (2015) terdapat keerkaitan buruk yang efektif pada dukungan sosial pada kecemasan. Dengan tingginya dukungan sosial yang diperoleh maka menurunnya kecemasan.

Hasil penelitian yang beragam penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan jika dukungan sosial merupakan jenis hubungan interpersonal yang meliputi informasi, perhatian, emosi, evaluasi, serta bantuan instrumental yang didapatkan individu melalui interaksi pada lingkungan kesejahteraan emosional atau sosial mempengaruhi perilaku penerima, sehingga dapat membentuk individu untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka masih terdapat beberapa mahasiswa yang merasa dirinya terdapat kecemasan ketika hendak melakukan presentasi serta Analisa dan teori terdahulu yang relevan sesuai penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti berencana meneliti dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dengan Kecenderungan Kecemasan Mahasiswa Sebelum Presentasi dalam Aktivitas Perkuliahan di DKI Jakarta.”

1.2 Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang maka mampu dirumuskan yaitu : Apakah ada pengaruh dukungan sosial dengan kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi pada aktivitas perkuliahan di DKI Jakarta ?

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengaruh dukungan sosial dengan kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi dalam aktivitas perkuliahan di DKI Jakarta ?

1.5 Hipotesis

H_a : Terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi dalam aktivitas perkuliahan di DKI Jakarta.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi dalam aktivitas perkuliahan di DKI Jakarta.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu guna menganalisa pengaruh dukungan sosial dengan kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi dalam aktivitas perkuliahan di DKI Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan kajian ilmu psikologi perkembangan, Pendidikan, serta psikologi klinis. Dari masing-masing kajian tersebut seperti masa perkembangan mulai dari remaja akhir hingga dewasa awal, pembelajaran,

motivasi, permasalahan yang timbul dalam dunia Pendidikan, kesehatan (secara fisik ataupun psikis/psikologis).

2. Manfaat Praktis

Peneliti mampu membagiakan manfaat serta memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai dukungan sosial dengan kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi dalam aktivitas perkuliahan di DKI Jakarta.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan pada penulisan ini terdiri atas lima bagian, yaitu:

BAB I, pendahuluan yang menggambarkan terkait latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II, kajian teori yang menggambarkan mengenai kajian teori, kerangka berfikir, serta penelitian yang relevan.

BAB III, metodologi penelitian yang menggambarkan mengenai identifikasi variable penelitian, definisi operasional, metode penelitian, waktu serta lokasi penelitian, (populasi,sampel, serta Teknik sampling), Teknik pengambilan data, metode pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, Teknik analisis data.

BAB IV, gambaran umum subjek, dan hasil penelitian.

BAB V, penutup yang berupa simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Dukungan Sosial

2.1.1.1. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan suatu proses belajar dari perilaku sosial serta emosional yang terjadi pada suatu Bunganan antar individu. Dukungan sosial dapat meringankan suatu persoalan yang sedang dihadapi oleh setiap individu maupun kelompok. Semua akan terasa lebih baik saat individu menerima dukungan dari anggota keluarga, teman, atau orang yang dicintai (Taylor dalam Rahmawati (2019)).

Menurut Sarafino (dalam Neta, 2011) berpendapat mengenai dukungan sosial yaitu suatu bentuk penerimaan diri individua tau sekelompok orang mengenai individu lain yang dapat menimbulkan kritikan kepada dirinya bahwa mereka dicintai, di sayangi, di hargai, dan di perhatikan. Sama halnya dengan teori Cobb (1976) berpendapat mengenai dukungan sosial yang merupakan keterangan selain pihak yang bersangkutan, jika individu dicintai, di perhatikan, di hargai, serta di hormati maka artinya suatu unsur komunikasi yang saling menguntungkan.

Dukungan sosial menurut Sarafino (2011) merupakan suatu dukungan yang dapat diraih seseorang melalui pihak lainnya seperti halnya bantuan emosional, bantuan instrumental, dan bantuan informasi. Individu yang

mendapatkan dukungan sosial mempunyai kepercayaan jika dirinya mempunyai arti penting terhadap individu lainnya seperti dicintai, disayang, di hargai.

Hal tersebut merupakan bagian dari individu lain yang dapat membantunya saat memerlukan suatu bantuan dukungan sosial. Sejalan dengan teori dukungan sosial menurut Santrock (2012) yaitu suatu kondisi atau situasi individu yang saling bergantung terhadap individu lain yang merasa dicintai, disayang, dihargai serta di hormati yang mencakup suatu interaksi. Dengan adanya dukungan atau bantuan yang dapat memberikan kenyamanan agar seseorang diperhatikan, dicintai, disayang, serta dihargai oleh pihak lain.

Sehingga individu yang bersangkutan menjadi bagian dari kelompok dengan kepentingan yang sama dalam bentuk emosi, penghargaan, serta instrumental (Wayan, 2011). Menurut Cohen & Syme (1985) terdapat enam faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberian dukungan sosial yaitu jenis bantuan, penerimaan bantuan, permasalahan, waktu pemberia bantuan, serta durasi pemberi bantuan. seperti halnya yang dikemukakan Sarafino (1998) dukungan sosial akan menjaga individu dari situasi yang dapat menyulitkan.

Dukungan sosial yang dibagikan oleh dosen, orang tua, serta teman akan memperkuat dan dapat menurunkan tingkat kecemasan saat tampil didepan kelas maupun didepan umum. Kemudian, ditemukan sejumlah pengertian dukungan sosial menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Gottlieb (1987 pada Smet, 1994) dukungan sosial yang terdiri atas lisan ataupun non-lisan, pertolongan konkret ataupun perilaku yang didapatkan. Sebab adanya orang lain yang memiliki manfaat emosional oleh pihak penerima.
- b. Rook (1985 dalam Smet, 1994) dukungan sosial merupakan bagian fungsi sosial yang dapat menjelaskan suatu level serta kualitas yang berasal dari korelasi interpersonal yang bisa melindungi seseorang dari tekanan. Dengan diterimanya dukungan sosial mampu menenangkan individu ataupun seseorang yang merasa diperhatikan, kemudian tumbuh adanya keyakinan terhadap diri sendiri.
- c. Sarafino (2006) berpendapat jika dukungan sosial berpedoman dengan pemberian kenyamanan, perhatian atau penghargaan terhadap individu lainnya.

Kemudian menurut Sarason (1990 dalam Smet, 1994) mengemukakan jika dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang diungkapkan melalui pertolongan kepada individu lain, dan biasanya oleh orang-orang yang berarti terhadap individu yang berkaitan. Dukungan sosial seperti pemberian informasi, bantuan perilaku, atau materi dari hubungan sosial yang mampu menjadikan seseorang seperti diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi mengenai dukungan sosial bahwa suatu dukungan yang dapat diraih individu maupun kelompok orang dapat membuat penerima merasa bahwa dirinya sedang diperhatikan, dihargai, disayangi, dan dicintai.

2.1.1.2 Komponen Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa terdapat sejumlah komponen berupa rasa nyaman, perhatian, bantuan secara fisik, dan psikologis baik lisan maupun non-lisan yang bersumber dari sosial, dan dijelaskan oleh ahli seperti Cohen & McKay, Cortona & Russel, House Schaefar, Coyne & Lazarus serta Wills (dalam Sarafino, 1994) :

a. Dukungan Emosional

Menggambarkan dukungan emosional hyang menyatakan empati, perhatian, dan kepedulian terhadap individu. Proses ini menjadikan individu nyaman, merasa di dukung, serta dicintai, ketika berada dibawah tekanan atau stress.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan yang diberikan berbagai bentuk tentang hal-hal positif mengenai individu seperti, memberikan dorongan, memberikan persetujuan dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan individu, perbandingan baik antara individu dan pihak lainnya.

c. Dukungan Instrumen

Dukungan yang meliputi bantuan langsung seperti pemberian bantuan material dan non-material.

d. Dukungan Infoemasi

Dukungan yang memberikan nasihat maupun tanggapan tentang alasan seseorang mengalami kesulitan.

e. Dukungan Jejaring Sosial

Dukungan ini tercipta melalui pemberian kesan. Jika individu tersebut merupakan bagian dengan keinginan yang sesuai dan rasa kebersamaan dengan anggota kelompok terasa mendukung seseorang tersebut.

2.1.1.3. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Menurt Sarafino (1994 dalam Bulkhaini, 2015) menjelaskan terdapat beberapa sejumlah refrensi mengenai dukungan sosial, yaitu sebagai berikut :

- a. Kalangan Non-profesional, merupakan orang-orang yang berada di sekeliling individu serta yang paling dekat yakni keluarga seperti halnya orangtua, teman sebaya, guru ataupun orang terdekat.
- b. Kalangan Profesional, seperti halnya dokter (psikiater) serta psikolog.
- c. Kelompok-kelompok dukungan sosial (*social support group*).

2.1.1.4. Faktor-faktor Dukungan Sosial

Menurut Myers & Maslihah (2011 dalam Bulkhaini, 2015) berpendapat jika terdapat tiga faktor wajib dalam meningkatkan dukungan seseorang, yaitu :

- a. Empati, yaitu merasakan penderitaan orang lain, dengan tujuan mengantisipasi emosi serta motivasi

tingkah laku untuk mengurangi kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

- b. Norma dan Nilai Sosial yang membimbing individu melengkapi tanggung jawab mereka terhadap kehidupan.
- c. Pertukaran Sosial dengan relasi dua arah seperti tindakan sosial, cinta, pelayanan, dan informasi. Kemudian keseimbangan pada komunikasi juga membawa kondisi interpersonal yang baik.

2.1.1.5. Dampak Dukungan Sosial

Menurut Sarafini (2006) dukungan sosial mampu memberikan efek pikiran/psikis serta tubuh/fisik seorang individu yang digambarkan pada dua pendapat, yaitu :

- a. Hipotesis Penyangga (*The Buffering Hypothesis*), berkaitan dengan pendapat ini. Dukungan sosial melindungi pihak dengan memerangi efek buruk oleh stress level lanjut, yaitu : saat seseorang mengalami kesulitan seperti krisis keuangan. Individu dengan tingkat dukungan sosial besar cenderung tidak menganggap situasi tersebut sebagai kesulitan, begitupun sebaliknya. Individu dengan tingkat dukungan meningkat menginginkan jika seseorang yang mereka kenal membantunya. Dukungan sosial mampu menjadikan respons individu pada kesulitan yang diperoleh seperti seseorang melalui dukungan sosial yang meningkat menjadikan individu yang mampu membagikan alasan untuk masalah pribadi maupun menganggap

masalahnya tidak terlalu penting atau memungkinkan individu untuk sampai ke akar masalahnya.

- b. Hipotesis Efek Langsung (*The Direct Effect Hypothesis*) orang dengan level dukungan sosial yang tinggi merasa sangat dicintai serta dihargai. Individu dengan level dukungan sosial yang tinggi merasa bahwa orang lain peduli serta membutuhkan individu. Sehingga hal ini mampu membimbing seseorang untuk menjalani gaya hidup sehat.

2.1.2. Kecemasan Presentasi

2.1.2.1. Pengertian kecemasan

kecemasan merupakan pengalaman yang tidak baik seperti perasaan cemas, emosi, serta tegang yang dialami setiap individu. Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu yang dihadapi individu dalam kondisi tidak tepat, seerta tidak menentu ketika berhadapan langsung dengan orang banyak. Keadaan tersebut merupakan suatu bentuk tindakan buruk kepada seseorang serta bukan kecemasan pada diri sendiri (Ghufron & Risnawati, 2017).

Nevid, Rathus & Greene (2014) berpendapat bahwa kecemasan merupakan kondisi khawatir yang membuat individu merasakan bahwa jika keadaan kurang baik segera menimpa. Keadaan khawatir ataupun yang di khawatirkan seperti halnya kesehatan, hubungan sosial, karir, ujian, kondisi lingkungan dan hubungan internal. Terdapat juga beberapa hal yang menjadi sumber ke khawatiran atau kecemasan.

Hal tersebut dikatakan normal bahkan adaptif, ketika sedikit khawatir tentang aspek-aspek kehidupan. Kemudian sejalan dengan teori Dacey (2000) menjelaskan kekhawatiran ialah keadaan psikis atau kejiwaan yang penuh dengan rasa takut serta kekhawatiran yang mungkin akan terjadi, baik yang berkorelasi pada suatu konflik ataupun kejadian tidak wajar. Kartono (2005) berpendapat bahwa Kecemasan adalah suatu tanggapan kurang baik yang dapat diasumsikan dengan rasa takut. Ketakutan ataupun perasaan takut muncul sebab adanya suatu ancaman bagi individu yang belum tepat serta keadaan cemas yang bersifat subjektif.

Hal tersebut yang di tandai dengan adanya perasaan khawatir, tegang dan lainnya. Kemudian dalam teori Chaplin (2006) menjelaskan jika kecemasan adalah suatu keadaan yang campur aduk seperti rasa takut serta kecemasan terhadap perasaan yang muncul sendiri. Menurut Davison, dkk (2012) kecemasan merupakan keadaan atau ketakutan ditandai oleh banyaknya ketegangan keadaan fisiologis dan kecemasan mampu menyebabkan keadaan cemas secara spontan datang pada tragedi. Sementara itu kecemasan ada ketika individu sedang kurang terampil saat melakukan kewajiban. Kemudian sifat gugup serta bimbang hendak mengalami keadaan penting, pada akhirnya membuat individu tersebut menyerah sebelum mencoba.

Oleh sebab itu, jika kecemasan saat presentasi muncul ketika individu menjelaskan materi yang harus disampaikan di depan banyak orang/didepan kelas, tetapi orang tersebut

mungkin tidak menyiapkan materi dengan tepat agar saat individu mengatakan ia lupa dengan kecemasannya. Kemudian kehilangan perkataan yang akan di sampaikan, suara bergetar, kesulitan konsentrasi, gugup serta hal lainnya.

2.1.2.2. Ciri-ciri Kecemasan

Menurut Nevid, Rathus & Greene (2014) memiliki tiga ciri-ciri kecemasan, yakni:

a. Ciri-ciri fisik

Yaitu ditandai dengan rasa gusar, kaku, anggota tubuh yang bergerak tidak stabil, pori-pori yang mengencang, muncul keringat pada telapak tangan, kepala terasa sakit, kerongkongan kering, terkendala saat bicara, susah bernapas panjang, denyut jantung cepat, suara terbata-bata, suhu tubuh dingin,serta mudah sensitif.

b. Ciri-ciri behavioral

Tindakan menghindar dan tindakan melekat.

c. Ciri-ciri kognitif

Timbul perasaan takut pada hal yang belum terjadi, mempercayai jika hal buruk menghampiri tanpa sebab, fokus tidak jelas, sangat berhati-hati, tidak mampu mengendalikan diri, tidak paham menyelesaikan konflik, serta pemikiran yang berlebihan.

2.1.2.3 Faktor Penyebab Kecemasan

Menurut az-zahrani (2005, dalam Rahmanda, 2020) terdapat faktor yang berdampak pada kecemasan, yaitu :

a Lingkungan keluarga

Suatu kondisi lingkungan yang sering dipenuhi melalui adanya keributan, kesalah fahaman, hingga adanya ketidak pedulian orang tua pada anak-anaknya. Situasi tersebut mampu mengganggu hingga kekhawatiran bagi anak ketika di lingkungannya.

b Lingkungan sosial

Merupakan komponen yang berdampak terhadap kecemasan individu, seperti halnya ketika individu berada dalam ruang lingkup yang buruk hingga individu memunculkan macam-macam pandangan yang kurang baik dilingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan kecemasan.

2.1.2.4 Komponen-komponen Kecemasan

Menurut Dacey (2000) terdapat tiga komponen dalam kecemasan, yaitu :

a. Komponen Psikologis

Merupakan suatu reaksi yang terlihat jelas yang terdapat penyebab psikologis seperti tidak nyaman, takut, kaku dan khawatir.

b. Komponen Fisiologis

Merupakan suatu keadaan organ tubuh seperti jantung yang berdetak kencang, berkerigat di telapak tangan, mudah emosi atau tensi darah tinggi.

c. Komponen Sosial

Merupakan tindakan bahwa seseorang berada di ruang lingkup berupa sikap atau tingkah laku kesulitan tidur.

2.2 Kerangka Berfikir

Pada bagan dibawah menunjukkan bahwa mahasiswa adalah istilah bagi individu yang belajar di sebuah universitas, sekolah tinggi, ataupun akademik (Hartaji, 2012). Setiap harinya, mahasiswa harus menyelesaikan banyak tugas seperti halnya tantangan, dan tuntutan. Tantangan dan tuntutan tersebut meliputi tugas laporan, esai dan ujian, yang merupakan bentuk penilaian yang sering dihadapi mahasiswa (Aslamawati, dkk, 2012). Salah satu tugas tuntutan dan tantangan seorang mahasiswa yaitu presentasi, tugas presentasi adalah tugas yang jarang dilakukan oleh setiap mahasiswa yang mengharuskan individu ataupun kelompok berbicara di depan kelas ataupun didepan umum. (Riani & Rozali, 2014).

Presentasi di depan banyak orang membuat mahasiswa seringkali merasakan takut jantung berdetak lebih cepat, tangan dan seluruh tubuh bergetar, hingga berkeringat ketika akan presentasi. Sama halnya yang disebutkan oleh Nevid Ratus & Greene (2005) bahwa hal tersebut menggambarkan suatu gejala kecemasan umum yang sering terjadi. Menurut Dacey (2000) menjelaskan kecemasan merupakan suatu keadaan psikis ataupun jiwa dengan ketakutan serta kekhawatiran baik yang berhubungan pada suatu konflik ataupun tindakan tidak wajar.

Hal tersebut mengatakan jika seseorang akan presentasi, tetapi tindakan yang ditujukan menimbulkan rasa waspada akan di kritik oleh teman-teman sekitarnya. Lalu, takut ketika akan menyampain suatu materi akan di sorakin, sehingga dapat membuat individu

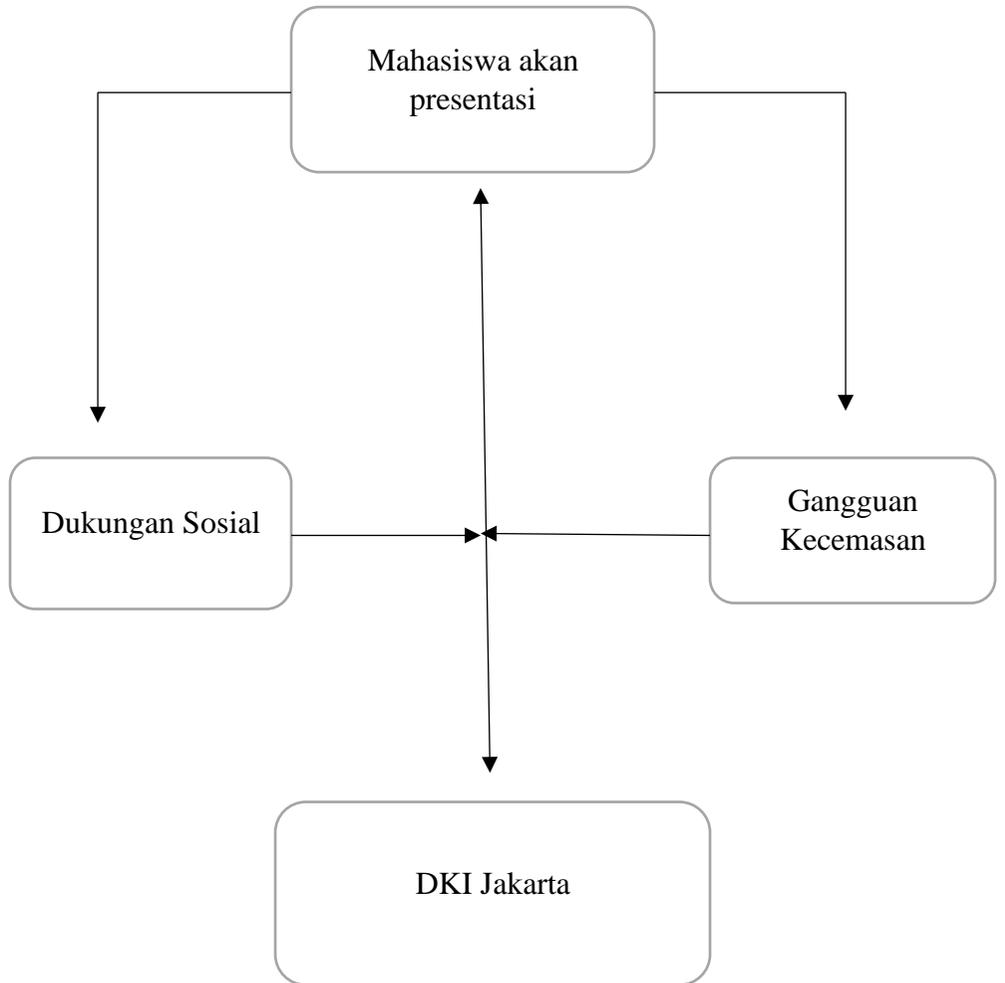
merasakan tertekan dan kekhawatiran atau kecemasan. Seseorang yang menghadapi kecemasan bisa terjadi karena adanya faktor dari lingkungan sosial ataupun keluarga, maka untuk mengurangi kecemasan membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar individu tersebut.

Oleh sebab itu, mahasiswa memerlukan dukungan dari lingkungannya dukungan yang diraih seseorang oleh pihak tertentu yang dapat membuat penerimanya merasa diri mereka di perhatikan, di hargai, disayangi, dan dicintai. Seseorang memperoleh dukungan sosial mampu memaknai dukungan sosial yang dibagikan pihak lain (Sari, 2014). Dukungan sosial yakni dukungan yang dibagikan lingkungan sekitar individu, baik lingkungan keluarga, pertemanan, serta lingkungan pekerjaan, yang membuat individu dapat merasakan bahwa dirinya dicintai, disayangi, dan diperhatikan.

Menurut Sarason (1990 dalam Smet, 1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang diungkapkan dengan cara menawarkan bantuan kepada pihak lain. Biasanya, dari orang-orang yang berarti bagi individu yang berkaitan. Dukungan sosial seperti pembagian informasi, bantuan perilaku, atau materi dari hubungan sosial yang dekat yang mampu memperhatikan seseorang, dihargai, serta dicintai. Terdapat dua faktor pada memberikan dukungan sosial diantaranya : faktor positif, komponen wajib yang mendorong individu membagikan dukungan sosial yang baik, yakni seperti empati yang ikut mengalami kesulitan orang lain, norma serta nilai sosial yang bermanfaat serta melanjutkan kehidupan, dan yang terakhir hubungan dua arah atau pertukaran sosial.

Kemudian faktor negative, faktor yang tidak diberikan atau yang tidak mendorong seseorang memberikan dukungan sosial yaitu

seperti kurangnya empati yang turut merasakan kesusahan orang lain, kurangnya norma serta nilai sosial yang bermanfaat, dan yang terakhir kurangnya hubungang tinbal balik atau pertukaran sosial.



2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013), dihasilkan korelasi kekhawatiran tampil di publik serta rasa yakin pada Departemen Psikologi Universitas Mulawarman, khususnya peserta didik kelas 2009—2010. Sampel ialah siswa kelas departemen psikologi sejak 2009—2010 sebanyak 79 peserta didik. Data disusun menggunakan skala agama diri serta skala kecemasan berbicara di depan awam. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisa diuji pada uji hubungan product moment pearson.

Hasil penelitian mengatakan Jika terdapat korelasi yang signifikan antara kekhawatiran berbicara pada publik serta keyakinan diri pada antara peserta didik oleh departemen Psikologi kelas 2009 dan 2010, menggunakan $r = - 0,559$ $R^2 = 32,5$ dan $p = 0,000$, yang bermakna hipotesis penelitian diterima.

Keunggulan dalam jurnal ini adalah menjelaskan penelitian ini tidak hanya membahas mengenai kepercayaan diri dan emosi tetapi terdapat juga aspek yang memiliki emosi yang cukup stabil, kemudian kekurangan dalam jurnal ini, kurangnya terdapat unsur lainnya, yakni kontribusi biologis, kontribusi psikologis, kontribusi sosial, serta model integratif yang berkaitan pada rasa khawatir bicara di publik bagi mahasiswa.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Lastiani & abidin (2013) dihasilkan korelasi antara dukungan sosial pada kecemasan saat ujian nasional pada siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang. Populasi dan sample pada penelitian ini sebanyak 200 siswa SMA Negeri 2 Magelang dan sampel yang diambil dengan jumlah 100 siswa dan diambil sampelnya dengan menerapkan teknik *cluster random random*. Analisa data dilakukan dengan menerapkan

analisa regresi sederhana dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,581 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara konsep diri akademik dengan akademik penundaan diterima.

Kontribusi dukungan sosial terhadap kecemasan menghadapi ujian pada siswa SMA Negeri 2 Magelang sebesar 33,80%. Sedangkan sisanya sebesar 66,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Keunggulan dalam penelitian ini adalah terbukti bahwa hipotesis dalam penelitian mengatakan memiliki korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial pada kekhawatiran menghadapi ujian nasional bagi siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya membahas mengenai unsur yang berdampak kekhawatiran terhadap siswa saat menghadapi ujian dan pengambilan obyek dalam penelitian terbatas karena berlokasi di sekolah pedesaan.

Kemudian terdapat juga penelitian yang dilakukan Bulkhaini & Purwandari (2015), dihasilkan korelasi antara dukungan sosial pada kekhawatiran dalam menjalani SBMPTN. Subjek yang diambil pada penelitian sebanyak 133 peserta didik yg akan mengerjakan ujian SBMPTN menggunakan jumlah perempuan 86 orang serta berjumlah 47 orang.

Pengambilan sampel memakai menerapkan cluster sampling. Data diambil dua kali buat skala kecemasan yaitu 2 minggu sebelum SBMPTN serta 1 minggu sebelum SBMPTN. Teknik analisis data menerapkan hubungan product moment pearson, analisis paired sample T-test, independent sample T-test dan analisis faktor.

Penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif menggunakan perhitungan seperti skala kecemasan serta skala dukungan sosial.

Sesuai yang akan terjadi analisis data menggunakan teknik analisis produk moment dari Carl Pearson dengan memakai bantuan program SPSS 19. Mampu diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0,258 menggunakan sig.= 0,001; $p < 0,01$, tanda, terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan.

Semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah kecemasan. Kebalikannya semakin rendah dukungan sosial maka akan meningkat kecemasan. Instrumen penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial teks skala kecemasan. Skala Dukungan Sosial terdiri dari 38 item dengan indeks perbedaan item berkisar antara 0,332 sampai dengan 0,639 dan koefisien reliabilitas 0,93. Skala kecemasan tes terdiri dari 31 item dengan selisih indeks item berkisar antara 0,307--0,846 serta koefisien reliabilitas sebesar 0,940.

Keunggulan pada penelitian ini mampu menggambarkan jika hasil penelitian dukungan sosial teman sebaya ialah sumber dukungan yang penting. Teman juga berperan menjadi pihak yang dipercaya saat memberikan solusi dalam hal persiapan tes. Ketika orangtua sibuk mencari nafkah dan kurangnya kuantitas waktu berdialog dan meberikan perhatian kepada anak. Kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya mengukapkan variabel variabel lain yang berhubungan dengan kecemasan serta unsur lainnya yang menimbulkan kecemasan.

Lalu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubaba (2018), dihasilkan korelasi antara dukungan sosial pada kecemasan saat menjalankan ujian bagi siswa Madrasah Aliyah

Nahdlatul Ulama Banat kudu ketika membaca al-qur'an menjadi variabel moderator. Populasi serta sampel merupakan siswa kelas XII MA NU banat kudu berasal sebesar populasi 335 siswa kelas XII yang dihasilkan pada sampel sebanyak 77 siswa kelas XII MA NU.

Data dikumpulkan menggunakan skala dukungan sosial, skala kekhawatiran dan skala intensitas membaca al-qur'an. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menerapkan teknik *probability sampling* pada *cluster random sampling*, yang akan terjadi penelitian ini membuktikan Bila 1. Level dukungan sosial yang diperoleh sebesar 62,34% berada pada level sedang, 2. Taraf intensitas membaca Al-Qur'an sebanyak 71,43% berada di kategori sedang, 3. Taraf kecemasan pada menghadapi ujian sebanyak 77,92% berada di kategori sedang, 4. Ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial menggunakan kekhawatiran ketika menjalankan ujian pada siswa MA NU Banat kudu sebanyak - .379 serta Sig sebanyak 0,001. Moderator tidak berperan di variabel intensitas membaca Al-Qur'an.

Keunggulan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan 3 variabel, yakni variabel terikat kekhawatiran saat menjalankan ujian, variabel bebas dukungan sosial, dan variabel moderator intensitas membaca al-qur'an. Kekurangan dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil sampel peserta didik kelas XII, peserta didik kelas XII sedang sibuksibuknya untuk mengikuti ujian dan berdampak ketika mengisi kuesioner mereka kurang fokus dan terburu-buru, dan perhitungan yang diterapkan kurang tepat.

Penelitian yang dilakukan Rahmanda (2020) dihasilkan korelasi dukungan sosial kerabat pada kecemasan saat melakukan presentasi oleh mahasiswa. Populasi dan sampel penelitian sebesar

391 Mahasiswa UIN SUSKA RIAU menerapkan teknik Simple Random Sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan skala dukungan sosial kerabat pada kekhawatiran presentasi Berdasarkan penjelasan di atas, kaitan Product Moment diraih skor korelasi -0,153 serta signifikansinya 0,002.

Kemudian hasil penelitiannya menunjukkan jika hipotesis diterima, yang bermakna terdapat hubungan buruk yang signifikan antara dukungan sosial kerabat pada kekhawatiran presentasi pada mahasiswa. Apabila dukungan sosial bagi mahasiswa meningkat maka menurunnya kekhawatiran mahasiswa. Kelebihan penelitian ini menjelaskan dukungan sosial kerabat pada kekhawatiran presentasi oleh mahasiswa.

Penelitian Sekarina & Indriana (2020), dihasilkan Korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menjalani pekerjaan oleh peserta didik kelas XII SMK Yudya Karya Magelang. Populasi penelitian, yakni peserta didik kelas XII SMK Yudya Karya Magelang dengan total 228 peserta didik dengan sampel penelitian 103 peserta didik yang ditunjuk melalui teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data menerapkan dua buah skala, yakni skala kecemasan menjalankan pekerjaan (26 aitem valid, $\alpha = .896$) serta skala dukungan sosial orang tua (41 aitem valid, $\alpha = 9.38$).

Penelitian menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) = -0,519 dengan nilai $p = .000$ ($p < .05$). Output mengatakan jika hipotesis yang diterapkan peneliti terbukti, yakni memiliki korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua bersama kekhawatiran menjalankan pekerjaan. Jika dukungan sosial oleh orang tua meningkat, oleh sebab itu kekhawatiran yang dialami mahasiswa pada pekerja akan menurun.

Sumbangan efektif dukungan sosial orangtua bagi kekhawatiran pada pekerjaan sebanyak 26,9 % serta 73,1% sebagai dampak unsur yang dirahasiakan pada penelitian ini. Keunggulan dalam penelitian ini membuktikan jika memiliki korelasi buruk yang signifikan antara dukungan sosial orang tua serta kekhawatiran siswa menjalani pekerjaaa. Kemudian Hal tersebut menjelaskan jika dukungan sosial oleh orang tua meningkat maka kekhawatiran yang dialami mahasiswa pada pekerja akan menurun.

Kekurangan dalam jurnal ini, kurangnya membahas mengenai faktor-faktor penunjang tindakan yang tidak disebutkan pada jurnal tersebut, yakni faktor biologis, behavioral, kognitif serta emosional yang terdapat dalam metodologi penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tipe dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan pengambilan melalui bilangan seperti pengumpulan data, hipotesa data, dan menunjukkan datanya (Arikunto,2006). Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menerapkan analisis regresi dengan jenis regresi linier sederhana yang menjelaskan antara dua variabel linear yang masing-masing variabel di anggap mempengaruhi variabel lain. Variabel yang berdampak pada dinamika variabel (Y) independen serta variabel yang dipengaruhi dinamika variabel (Y) independen serta variabel yang didasarkan oleh dinamika variabel (X) dependen (Sugiyono, 2012).

3.2. Definisi Konseptual

3.2.1. Dukungan Sosial

Menurut (Sarafino 1998) dukungan sosial ialah dukungan yang diperoleh setiap orang atau individu melalui rasa nyaman, peduli dan rasa pengertian seperti dari segi fisik serta psikologis verbal atau non verbal yang berasal dari lingkungan sosial. Hal ini berkaitan dengan dengan dukungan yang dapat diberikn atau diterima dengan tujuan lain seperti halnya rasa percaya, rasa nyaman dan rasa peduli.

3.2.2. Kecemasan Presentasi

Menurut (Dacey 2000) Kecemasan presentasi ialah suatu keadaan psikis atau kejiwaan yang penuh dengan ketakutan dan

kekhawatiran yang berhubungan dengan suatu konflik ataupun kegiatan yang tidak wajar.

3.3. Definisi Operasional

3.3.1 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu proses hubungan yang membentuk individu dengan cara individu atau seseorang merasakan dirinya dicintai, dihargai, dan disayangi yang dapat memberikan bantuan terhadap individu yang mengalami tekanan dan permasalahan kehidupannya. Alat ukur yang digunakan mengenai dukungan sosial terhadap mahasiswa. Penelitian ini menggunakan skala *likert* mengenai aspek-aspek dukungan sosial menurut Cutrona dan Russel (1987, dalam Sarafino (1994)) kemudian di gunakan oleh Rahmanda (2020) lalu di gunakan kembali ke dalam penelitian ini oleh peneliti yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental.

3.3.2 Kecemasan Presentasi

Kecemasan presentasi merupakan kekhawatiran yang terjadi ketika mahasiswa mengeluarkan gagasan atau opini saat melakukan presentasi. Terdapat tiga unsur pada kecemasan presentasi menurut Dacey (2000) terdapat tiga unsur dalam kecemasan yaitu komponen psikologis, komponen fisiologis, komponen sosial. kemudian alat ukur yang di pakai menggunakan teori dari Dacey (2000) dan digunakan oleh rahmanda (2020) kemudian di gunakan kembali oleh peneliti dalam penelitian ini.

3.4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini diterapkan di seluruh mahasiswa universitas yang terdapat di DKI Jakarta, tepatnya oleh mahasiswa aktif. Dilaksanakan pada tahun 2022 melalui sosial media seperti Instagram, TikTok, WhatsApp. Tempat ini dijadikan tempat penelitian sebab tidak sulit dijangkau bagi penulis. Sementara itu, disebabkan penulis aktif pada sosial media. Penelitian ini diterapkan sejak pada bulan September-November 2022.

3.5. Populasi, Sample, dan Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas subjek maupun objek yang memiliki kualitas serta ciri khas tertentu yang ditetapkan penulis guna dipelajari serta dibuat simpulannya. Populasi penelitian ini merupakan faktor terpenting yang harus ditentukan sebelum penelitian dilakukan dan populasinya merupakan mahasiswa perkuliahan di Universitas di DKI Jakarta, dengan total jumlah populasi 19.221 yang terdiri dari Jakarta Barat yakni 756, Jakarta Utara yakni 6.524, Jakarta Pusat yakni 9.995, Jakarta Selatan yakni 301 dan Jakarta Timur yakni 1.645.

3.5.2 Sample

Sampel merupakan anggota populasi, diambil dengan proses spesifik serta memiliki ciri khas yang sesuai dalam subjek penelitian. Dalam menetapkan banyaknya suatu sampel yang baik wajib melengkapi syarat baik dalam ukuran atau besarnya, yang tepat untuk menyakinkan kestabilan ciri-ciri dalam populasi. Populasi mahasiswa Dki Jakarta terdapat 19.221 orang. Menurut Arikunto (2002) jika

terdapat total subjek besar mampu diraih 10-15% maupun 20-25% juga lebih, tergantung setidaknya dari beberapa hal, salah satunya melihat keterampilan penulis dari waktu, tenaga, serta dana. Maka penulis memilih jumlah sample sebesar 10% dari jumlah populasi mahasiswa Dki Jakarta, yakni sebanyak 210 sampel.

3.5.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian adalah *non-probability*, di mana sampel diperoleh dengan mudah oleh penulis. Seperti pengambilan sampel yang mudah, hanya dengan sedikit variasi, dan jenis sampel/sampling yang dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu menerapkan kategori yang ditetapkan penulis untuk menentukan sample. Kategori pemilihan menggunakan kriteria inklusi yaitu kriteria yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono,2013). Dengan karakteristik lamanya kuliah 2- 6 tahun, yaitu :

- 1) Laki-laki/Perempuan.
- 2) Berusia 20-25 tahun.
- 3) Sedang/pernah mengalami kecemasan saat presentasi.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menerapkan metode *skala likert* modifikasi yang di gunakan dari penelitian Rahmanda (2020) untuk setaip variabel Dan teknik pengumpulan data menerapkan kuesioner (angket) dan observasi (Sugiyono, 2018). Setiap aitem menyediakan empat alternatif jawaban dengan jenis pertanyaan favorable atau unfavorable, dan dalam menjawab responden ataupun subyek memilih jawaban dengan membagikan

pertanda yang terdapat di samping kolom pernyataan. Alternatif jawaban yaitu: untuk menentukan skor favorable bergerak dari sebelah kiri (4,3,2,1) dan untuk menentukan skor unfavorable bergerak dari sebelah kanan (1,2,3,4). Untuk mengetahui dan menetapkan suatu skor dari jawaban suyek atau responden, maka digambarkan dalam bentuk tabel, yakni:

Alternatif Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (s)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan metode skala. Metode skala sebagai daftar kuesioner maupun argumen yang diberikan untuk dijawab oleh subjek serta interprestasinya bagi kuesioner maupun pernyataan ialah gambaran karakter (Azwar, 2010). Skala yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu sekumpulan simbol maupun angka lain yang memodelkan sifat empiris dari objek yang diberi angka. Digunakan skala dukungan sosial oleh Sarafino (1998) serta skala kecemasan dari Dacey (2000).

3.7.1 Alat Ukur Dukungan Sosial

Alat ukur dukungan sosial yang disusun berdasarkan komponen dukungan sosial menurut Sarafino (1998) kemudian di susun menggunakan model skala Likert yang dimodifikasi menggunakan penelitian Rahmanda (2020) dalam empat alternatif jawaban melalui cara menghapuskan jawaban netral guna menghindari jawaban subjek yang tergabung sehingga

dikhawatirkan penulis kehilangan sumber data Alat Ukur Kecemasan Presentasi.

3.7.2. Alat Ukur Kecemasan Presentasi

Disusun berdasarkan komponen-komponen kecemasan menurut Dacey (2000) kemudian disusun menerapkan model skala likert yang dimodifikasi pada penelitian Rahmanda (2020) pada empat alternatif jawaban melalui cara menghapuskan jawaban tidak berpihak guna menghindari jawaban subjek yang tergabung sehingga ditakutkan penulis kehilangan sumber data.

3.8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.8.1 Skala Dukungan Sosial

Skala pada penelitian menerapkan komponen-komponen dukungan sosial oleh Sarafino (1998). Kemudian diadaptasi oleh rahmanda (2020) dan di gunakan kembali oleh peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tryout aitem yang digambarkan diterima sebanyak 39 aitem, dengan koefisiensi hubungan daya butir aitem $> 0,25$ sebanyak -0,018 sampai 0,746. Koefisiensi Alpha Cronbach's 0,914.

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	Kehangatan,kasih sayang,perhatian,empati	6,10,12,13,15	7,9,16,18	9
2.	Dukungan Penghargaan	Penghargaan, penilaian yang positif, memberi dorongan semangat, pujian	1,5,8,35	4,11,14,36	8
3.	Dukungan Instrumental	Bantuan biaya dan fasilitas informasi	3,21,25	17,19,20,23,24,37	9
4.	Dukungan Informasi	Nasehat, sugesti	2,27	22,26,30,33,38	7
5.	Dukungan Jaringan sosial	Aktivitas sosial, persamaan niat, menghabiskan waktu bersama teman-teman	28	29,31,32,34,39	6
	Jumlah		15	24	39

Tabel 3. 2 Blue Print *Skala Dukungan Sosial*

3.8.2 Skala Kecemasan Presentasi

Skala Kecemasan Presentasi, skala dalam penelitian ini menggunakan komponen-komponen kecemasan dari Dacey (2000). Kemudian diadaptasi oleh rahmanda (2020) dan digunakan kembali oleh peneliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tryout aitem yang dikatakan diterima sebanyak 21 aitem,

dengan koefisiensi hubungan daya butir aitem $> 0,25$ berkisar antara $-0,012$ sampai $0,687$. Dan koefisiensi Alpha Cronbach's $0,807$.

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Komponen Psikologis	Kegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut.	1,5,8,10,11,12,16,18	-	8
2.	Komponen Fisiologis	Jantung yang berdebar, keringat dingin, tekanan darah meninggi, pernafasan serta pencernaan.	2,4,6,9,17	7	6
3.	Komponen Sosial	Tingkah laku (sikap), gangguan tidur.	3,13,14,15,19,20	21	7
Jumlah			19	2	21

Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecemasan Presentasi

3.9. Validitas Konstruk

Analisis faktor merupakan metode analisis yang mencari tahu satu atau lebih variabel laten (tidak dapat diamati secara langsung), itulah sebabnya satu set variabel terkait. Terdapat logika dari CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) menurut Umar (dalam Savitri, 2015) yaitu :

1. Dilakukan uji CFA menggunakan model satu faktor serta ditinjau berasal nilai *Chi-Square* yang di hasilkan. Bila nilai *Chi-Square* tidak signifikan yaitu ($P > 0.05$) maka seluruh item hanya mengukur satu faktor saja. Namun bila nilai *Chi-Square* signifikan ($P < 0,50$), maka perlu dilakukan modifikasi terhadap pengukuran yang di uji sesuai langkah selanjutnya.
2. Bila nilai *Chi-Square* signifikan ($P < 0,05$), maka dilakukan modifikasi model pengukuran menggunakan cara membebaskan parameter berupa hubungan kesalahan pengukuran. Ini terjadi saat suatu item mengukur selain konstruk yang ingin diukur, item tadi juga mengukur hal yang lain (mengukur asal suatu konstruk). Setelah beberapa kesalahan pengukuran di bebaskan buat saling berkorelasi, maka akan pada peroleh model yang fit.
3. Maka model terakhir inilah yang akan dipergunakan terhadap langkah selanjutnya. Jika model yang pas telah didapatkan, lakukan analisis item untuk melihat apakah factor loading item tertentu lebih banyak daripada 1,96. Pengujian hipotesis diterapkan melalui uji-t, dan jika nilai t menunjukkan output yang signifikan ($t > 1,96$), bermakna model tersebut signifikan (tidak dibuang) saat menghitung bentuknya. Sejalan dengan

proses ini, kevalidan model tidak mampu dinilai pada konteks validitas konstruk.

4. Kemudian pemeriksaan barang bermuatan buruk. Jika ada item dalam hasil CFA dengan faktor pemuatan faktual negatif, model dihapus sebab tidak tepat dengan perhitungan. Terakhir, jika korelasi kekeliruan perhitungan model tinggi, maka item tersebut menghitung hal-hal lain selain yang akan diukur.

3.10. Reliabilitas Konstruk

Menurut Ghozali (2009) reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner/angket yang merupakan indikator dari suatu variabel. Reliabilitas diukur dengan menggunakan *Composite Reliability*, yang merupakan kelompok indikator untuk mengukur sebuah variabel dengan komposit yang baik dengan berdasarkan skor *construct reliability* dengan ketentuan $\geq 0,70$.

Keterangan :

$$(CR) \text{ Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{Std. Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

$\epsilon_l = \text{Measurement Error } (1 - \text{std. Loading})^2$

$\epsilon_l = (1 - \text{std. Loading})^2$

3.11. Teknik Analisis Data

Teknik pengujian instrumen dalam penelitian ini apabila telah memperoleh data, sehingga dilakukan analisis data guna menguji validitas dan reliabilitas berasal pertanyaan dan pernyataan yang dikaitkan melalui kuesioner penelitian. Untk menguji validitas serta reliabilitas lalu dilakukan pengukuran menggunakan model *Confirmatory Factors Analysis* (CFA) berdasarkan di suatu penerangan bila variable-variabel teuji artinya indikator-indikator

tidak tepat dari variable laten juga konstruk yang menentukannya. Pengujian validitas serta reliabilitas diterapkan guna menghitung kuesioner dan pernyataan yang diterapkan guna menghitung sub indikator pada pertanyaan sudah melengkapi syarat secara statistik (Andhini, 2021).

3.11.1. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang diterapkan guna mengolah data yang akan diujikan, yakni data dari variabel dependen serta independen yang diterapkan telah berdistribusi secara normal atau tidak dan sebelum menguji hipotesis. Penulis harus menguji normalitas data (Sugiyono, 2017). Bertujuan guna mengetahui hasil uji data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini. Lalu, menguji analisis statistik dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 23. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan jika data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) mampu dikatakan jika data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas diterapkan guna menganalisa dua variabel yang diteliti linear atau tidak (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji linearitas yaitu linearity. Jika taraf signifikansi $p > 0,05$, maka hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel

bebas dinyatakan linear. Begitupun sebaliknya, apabila taraf signifikansi $p < 0,05$ dinyatakan tidak linear.

3.11.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian untuk dapat melihat analisa yang diajukan ditolak maupun diterima. Menurut Yuliara (2016) hipotesis adalah asumsi maupun pernyataan yang tepat maupun kurang tepat terkait populasi. Dengan melihat semua populasi, hipotesis mampu mengetahui apakah suatu penelitian itu benar atau tidak. Jika bertujuan praktis, akan sangat membantu untuk mengambil sampel populasi secara acak. Proses uji hipotesis memiliki hipotesis/analisa dengan istilah hipotesis nol, hipotesis nol adalah hipotesis yang akan diuji dan dilambangkan dengan H_0 menolak. H_0 diartikan menerima hipotesis lain yang dilambangkan dengan H_a .

1. Uji Parsial (T)

Uji hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan uji parsial atau Uji T. Uji T diujikan guna mengetahui dampak setiap variabel independen yang diterapkan pada penelitian ini bagi variabel dependen secara parsial. Kemudian, Untuk menentukan tingkat signifikansinya sebesar 5%. (Ghozali, 2018). Bila signifikan $> 0,05$. Maka H_0 diterima serta H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berdampak signifikan bagi variabel dependen. Bila signifikan $< 0,05$. Maka H_0 ditolak serta H_1 diterima, bermakna variabel independen berdampak signifikan bagi variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model (F)

Uji hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan uji kelayakan model atau uji F. Uji Statistik F diujikan guna menunjukkan semua variabel independen dimasukkan dalam model yang memiliki dampak dengan variabel dependen. Kriteria dalam pengujian Uji F menggunakan tingkat signifikansi 0,05. (Ghozali, 2018).

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model persamaan penelitian ini layak digunakan.
- b. Jika signifikansi $F > 0,05$. Maka H_0 diterima artinya model persamaan ini tidak layak digunakan.

3.11.3. Uji Regresi

Langkah-langkah yang harus diselesaikan guna analisa serta pengujian Regresi linier sederhana, yakni:

1. Sesuaikan tujuan analisa regresi linier sederhana.
2. Identifikasi prediktor dan variabel respons
3. Kumpulkan data dalam bentuk tabel.
4. Hitung jumlah X^2 , XY .
5. Hitung a serta b menerapkan perhitungan yang ditetapkan.
6. Pemodelan persamaan garis regresi.
7. Membuat dugaan pada prediktor atau variabel respon
Gunakan uji-t untuk melakukan uji signifikansi serta menetapkan tingkat signifikansi.

BAB IV

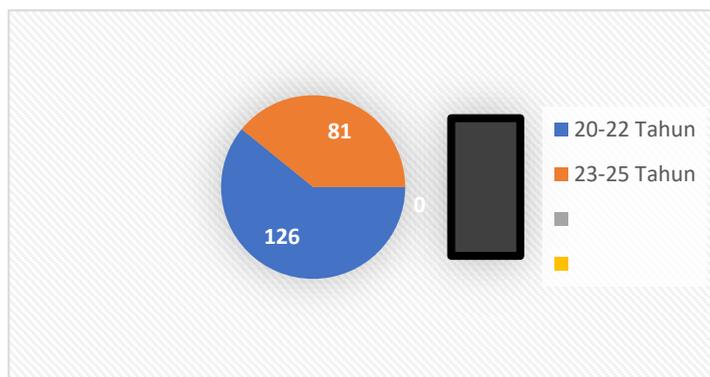
HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Partisipan

Penyebaran kuesioner ini diterapkan secara tidak langsung menggunakan google form dengan menyebarkan via sosial media seperti group WhatsApp, Instagram, Twitter, TikTok, dan group Telegram. Sample yang digunakan yaitu semua populasi mahasiswa DKI Jakarta.

Responden yang ambil pada penelitian ini total 210 mahasiswa yang tersebar di DKI Jakarta. Data sample yang diolah pada penelitian ini antara lainya seperti umur, jenis kelamin, dan gambaran-gambaran umum mengenai dukungan sosial dan kecenderungan kecemasan yang pernah/sedang dirasakan oleh responden dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Umur

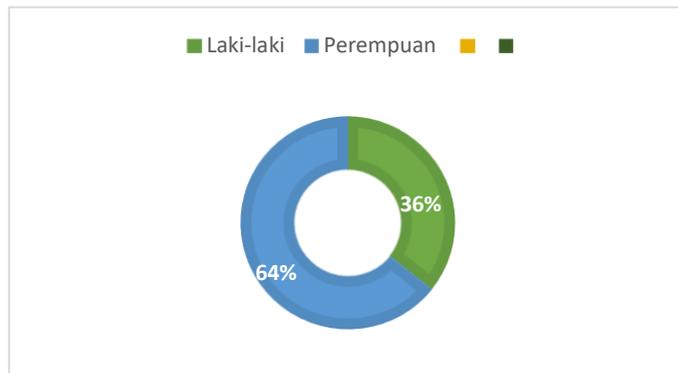


Tabel 4. 1 Deskripsi Usia Sample Penelitian

Berdasarkan table 4.1 diatas dari total sample 210 orang responden mahasiswa Dki Jakarta. Diperoleh terdapat data

usia sample yang berusia 20-22 tahun sebanyak 129 orang (61%), sedangkan hasil yang paling rendah menunjukkan di usia 23-25 tahun sebanyak 81 orang (39%).

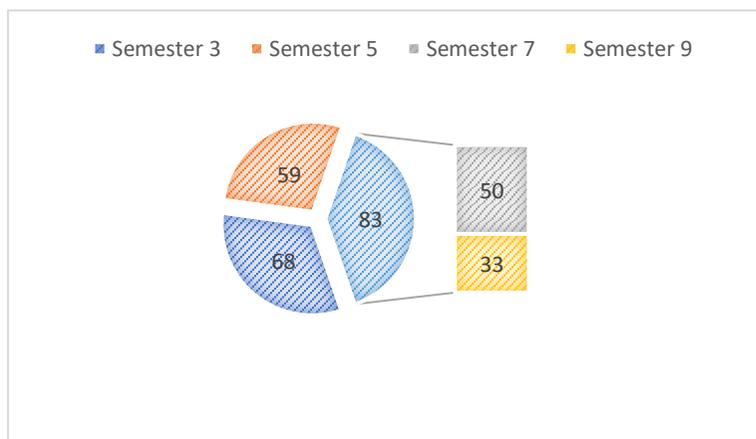
2. Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin



Tabel 4. 2 Deskripsi Jenis Kelamin Sample Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari total sampel 210 orang responden mahasiswa DKI Jakarta didapatkan hasil yaitu, jenis kelamin laki-laki sebesar 75 siswa (36%) dan jenis kelamin perempuan sebesar 135 siswa (64%).

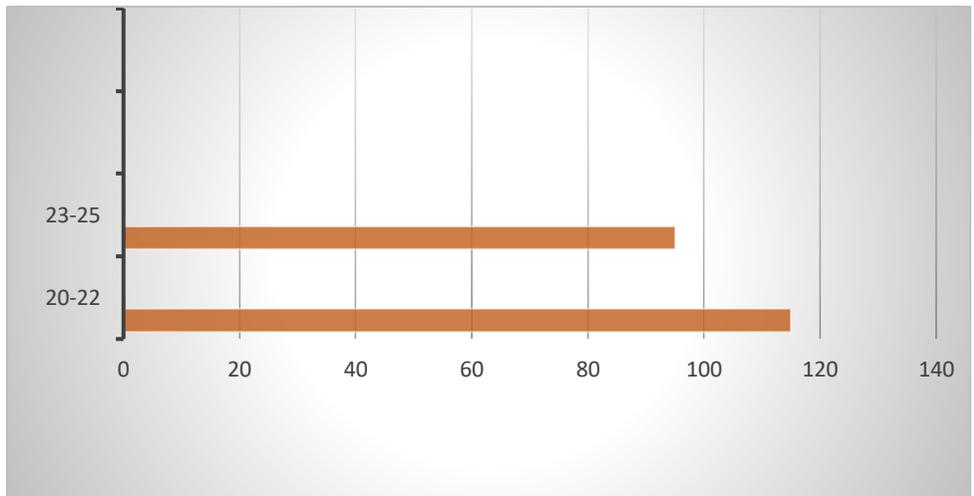
3. Gambaran Partisipan Berdasarkan Semester



Tabel 4. 3 Deskripsi Semester Sample Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dari total sample 210 orang responden mahasiswa DKI Jakarta didapatkan hasil yaitu, semester 3 sebanyak 68 orang responden (68,32%), sedangkan hasil paling rendah menunjukan di semester 9 sebanyak 33 orang responden (33,16%).

4. Gambaran Partisipan Berdasarkan Sedang/Pernah Mengalami Kecenderungan Kecemasan



Tabel 4. 4 Deskripsi Sedang/Pernah Mengalami Kecenderungan Kecemasan

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari total 2010 sampel diperoleh hasil sedang mengalami kecenderungan kecemasan yaitu, terbanyak dengan antara 20-22 tahun sedang mengalami kecenderungan kecemasan sebanyak 115 orang (55%) dan paling sedikit sedang mengalami kecenderungan kecemasan adalah dengan rentang antara 23-25 tahun dengan jumlah 95 orang (45%).

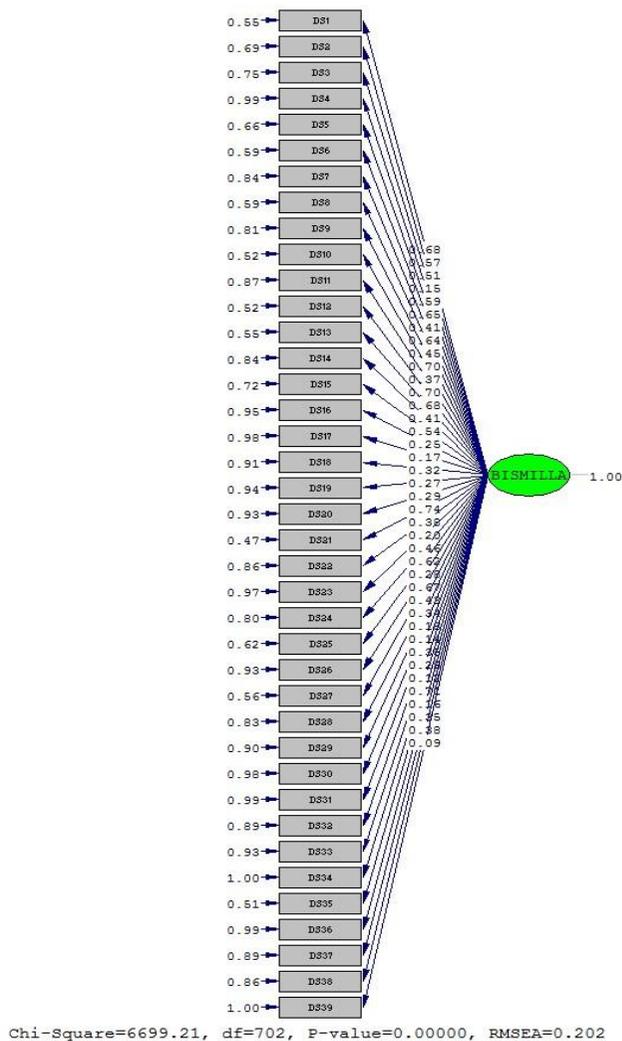
4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Validitas Konstruk

1. Variabel Dukungan Sosial

Pada uji validitas konstruk dukungan sosial, peneliti menguji 39 item dengan responden sebanyak 210 orang. Kemudian dilakukan uji model yang diolah menggunakan program Lisrel 8.8 dengan kriteria nilai muatan faktor (*factor loading*) ≥ 0.50 . Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil muatan faktor dapat dilihat pada gambar berikut :

1) Uji Model



Gambar 4. 1 Uji Model

Gambar di bawah menunjukkan dua puluh lima item memiliki muatan faktor (*factor loading*) di bawah 0.5 dan empat belas item memiliki muatan faktor (*factor loading*) di atas 0.5. Berikut hasil uji model dapat disajikan pada table 4.5

No Item	Factor Loading	Kriteria	T-value	Valid	Drop
Aitem 1	0.68	$\geq 0,50$	10.85	Valid	-
Aitem 2	0.57	$\geq 0,50$	8.63	Valid	-
Aitem 3	0.51	$\geq 0,50$	7.59	Valid	-
Aitem 4	0.15	$\geq 0,50$	2.06	Tidak	Drop
Aitem 5	0.59	$\geq 0,50$	8.99	Valid	-
Aitem 6	0.65	$\geq 0,50$	10.20	Valid	-
Aitem 7	0.41	$\geq 0,50$	6.00	Tidak	Drop
Aitem 8	0.64	$\geq 0,50$	10.10	Valid	-
Aitem 9	0.45	$\geq 0,50$	6.53	Tidak	Drop
Aitem 10	0.70	$\geq 0,50$	11.26	Valid	-

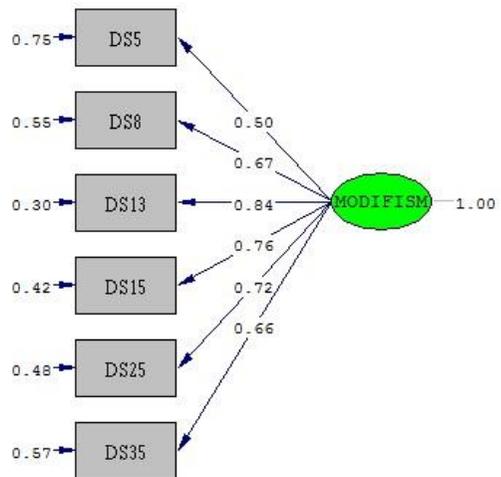
Aitem 11	0.37	$\geq 0,50$	5.32	Tidak	Drop
Aitem 12	0.70	$\geq 0,50$	11.27	Valid	-
Aitem 13	0.68	$\geq 0,50$	10.83	Valid	-
Aitem 14	0.41	$\geq 0,50$	6.02	Tidak	Drop
Aitem 15	0.54	$\geq 0,50$	8.13	Valid	-
Aitem 16	0.25	$\geq 0,50$	3.52	Tidak	Drop
Aitem 17	0.17	$\geq 0,50$	2.40	Tidak	Drop
Aitem 18	0.32	$\geq 0,50$	4.50	Tidak	Drop
Aitem 19	0.27	$\geq 0,50$	3.84	Tidak	Drop
Aitem 20	0.29	$\geq 0,50$	4.80	Tidak	Drop
Aitem 21	0.74	$\geq 0,50$	12.07	Valid	-
Aitem 22	-0.25	$\geq 0,50$	5.53	Tidak	Drop
Aitem 23	0.47	$\geq 0,50$	2.80	Valid	-
Aitem 24	0.31	$\geq 0,50$	6.69	Tidak	Drop
Aitem 25	0.62	$\geq 0,50$	9.69	Valid	-

Aitem 26	0.36	$\geq 0,50$	3.90	Tidak	Drop
Aitem 27	0.67	$\geq 0,50$	10.66	Valid	-
Aitem 28	0.43	$\geq 0,50$	6.23	Tidak	Drop
Aitem 29	0.34	$\geq 0,50$	4.81	Tidak	Drop
Aitem 30	0.19	$\geq 0,50$	2.89	Tidak	Drop
Aitem 31	0.14	$\geq 0,50$	1.97	Tidak	Drop
Aitem 32	0.35	$\geq 0,50$	5.02	Tidak	Drop
Aitem 33	0.28	$\geq 0,50$	3.91	Tidak	Drop
Aitem 34	0.12	$\geq 0,50$	1.65	Tidak	Drop
Aitem 35	0.71	$\geq 0,50$	11.42	Valid	-
Aitem 36	0.16	$\geq 0,50$	2.18	Tidak	Drop
Aitem 37	0.35	$\geq 0,50$	5.07	Tidak	Drop
Aitem 38	0.38	$\geq 0,50$	5.53	Tidak	Drop
Aitem 39	0.09	$\geq 0,50$	1.32	Tidak	Drop

Tabel 4. 5 Hasil Uji Model

Berdasarkan table 3.4 hasil uji model, untuk item-item (4,7,9,11,14,16,17,18,19,20,22,23,24,26,28,29,30,31,32,33,34,36,37,38,39) memiliki muatan faktor dibawah 0.5. Sehingga peneliti melakukan eliminasi terhadap item-item tersebut (Hair, et al 2009). Kemudian melihat pada gambar 3.1 diperoleh *RMSEA* sebesar $0.202 \geq 0.05$ maka dapat di katakan model tidak *fit* dan perlu di lakukan modifikasi indeks untuk mengukur apakah terdapat item-item yang mengukur hal lain. Selain dari konstruk yang ingin di ukur, dan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

2) Uji Modifikasi



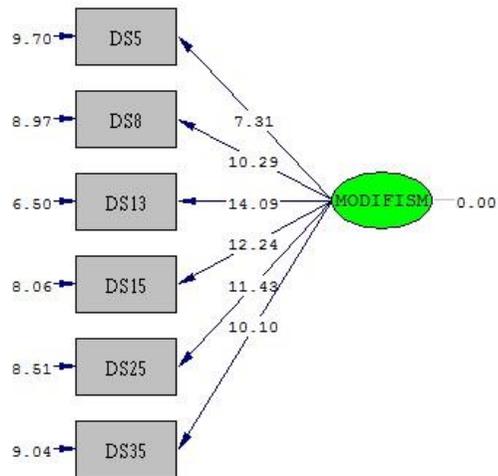
Chi-Square=8.71, df=9, P-value=0.46486, RMSEA=0.000

Gambar 4. 2 Uji Modifikasi Indeks

Pada uji modifikasi indeks diperoleh lima item yang dipertahankan dengan nilai *RMSEA* sebesar 0.000 atau ≤ 0.05 maka model dinyatakan *fit*. Selanjutnya melakukan analisis item dengan melihat *T-value*, yaitu muatan faktor item yang mempunyai nilai koefisien positif dan dinyatakan signifikan apabila

lebih dari 1.96 atau (≥ 1.96). Berikut *T-value* pada variable dukungan sosial, dapat dilihat pada gambar berikut :

3) Analisis Item



Chi-Square=8.71, df=9, P-value=0.46486, RMSEA=0.000

Gambar 4. 3 T-Value

Dari analisis item dengan melihat *T-value* pada seluruh muatan faktor diperoleh nilai yang lebih besar dari ≥ 1.96 . Maka item-item tersebut dinyatakan signifikan dalam mengukur dukungan sosial terhadap kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi. Berikut hasil analisis item di sajikan dalam bentuk tabel 4.6

No Item	Faktor Loading	T-value	Signifikan
Aitem 5	0.50	7.31	√
Aitem 8	0.67	10.29	√
Aitem 13	0.84	14.09	√
Aitem 15	0.76	12.24	√
Aitem 25	0.72	11.43	√
Aitem 35	0.66	10.10	√

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Item

(Keterangan : √ artinya signifikan ($t \geq 1,96$), × artinya tidak signifikan)

Setelah analisis item dilakukan dan dinyatakan signifikan, maka dilanjutkan dengan memastikan apakah model pada variable dukungan sosial masuk kategori *fit* atau tidak dengan melihat *Output Fit Indicates*.

4) Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan *Output Fit Indicates* dapat diketahui terdapat model variabel dukungan telah memenuhi kriteria *Goodness Of Fit*. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat dari angka statistiknya yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai Chi-square yaitu 8,71 menggunakan nilai $P = 0,46 \geq 0,05$. Hasil ini memberikan bahwa

model *fit* sebab memenuhi kriteria yaitu $p \geq 0,05$.

- b. *RMSEA* sebesar $0,000 \leq 0,05$ artinya telah diterima model yang menunjukkan sebuah *close Fit* dari sebuah model berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*).
- c. Nilai *TLI* sebanyak 1,00 memberikan bahwa kecocokan model baik. Sebab wajib memenuhi kriteria yaitu $TLI \geq 0,95$.
- d. Nilai *CFI* di akibat hasil sebanyak 1,00 memberikan tanda model fit normal sebab $\geq 0,95$ serta berada di rentang 0-1.

Uji kesesuaian model indeks dengan data empiris dapat di sajukan pada tabel 4.7 berikut :

Statistik Uji	Kriteria “Fit”	Output	Kategori
<i>Chi-square (X²)</i>	$P \geq 0.05$	$0.46 \geq 0.05$	Baik
<i>RMSEA</i>	≤ 0.05	$0.000 \leq 0.05$	Baik
<i>TLI</i>	≥ 0.95	$1.00 \geq 0.95$	Baik
<i>CFI</i>	0.95	$1.00 \geq 0.95$	Baik

Tabel 4. 7 Uji Kesesuaian Model Indeks

Sesuai tabel 4.7 diatas maka bisa diketahui bahwa keseluruhan kategori model di penelitian ini adala *fit*, sebagai akibatnya bisa dikatakan sudah memenuhi kriteria *Goodness Of Fit* atau kesesuaian

model di empat kriteria uji antara lain ialah kriteria *Chi-Square*, *RMSEA (Root Mean Square Error Of Approximation)* *TLI (Tucker Lewis Indeks)*, dan *CFI (Comprative Fit Index)*. Berikut ini merupakan tabel *Correlation Matrix* dari hasil uji analisis item yang terdapat pada variable dukungan sosial terhadap kecenderungan kecemasan presentasi.

	DS5	DS8	DS13	DS15	DS25	DS35
DS5	1.00					
DS8	0.37	1.00				
DS13	0.41	0.57	1.00			
DS15	0.34	0.50	0.66	1.00		
DS25	0.39	0.49	0.58	0.54	1.00	
DS35	0.35	0.41	0.54	0.48	0.53	1.00

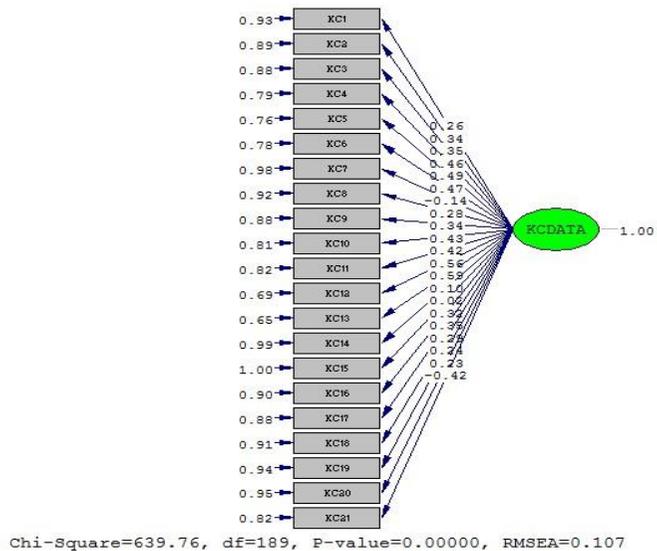
Tabel 4. 8 Correlation Matriks

Berdasarkan tabel diatas terdapat rentang nilai korelasi mulai 0.34 hingga 0.66. Dengan rentang terendah yaitu 0.34 mendapatkan nilai korelasi pada item C5 dan item C15. Kemudian untuk korelasi tertingginya yaitu yang terdapat pada C13 dan item C15.

2. Variable Kecenderungan Kecemasan Presentasi

Pada uji validitas konstruk kecenderungan kecemasan presentasi peneliti menguji 21 item dengan responden sebanyak 210 orang. Kemudian dilakukan uji model yang diolah menggunakan program Lisrel 8.8 dengan kriteria nilai muatan faktor (*factor loading*) ≥ 0.50 . Setelah dilakukan pengolahan data, maka hasil muatan faktor dapat dilihat pada gambar berikut :

1) Uji Model



Gambar 4. 4 Uji Model

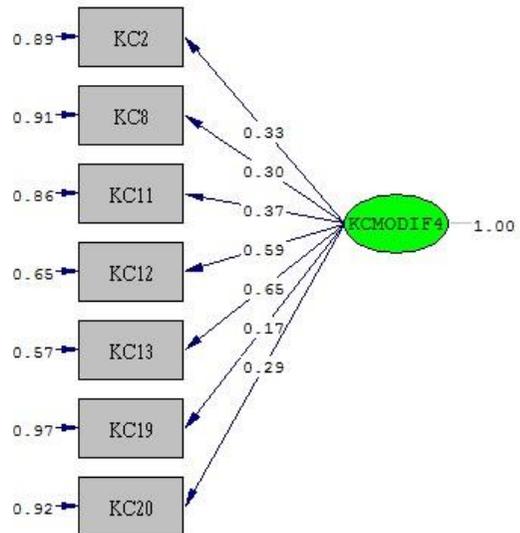
Gambar di bawah menunjukkan tiga belas item memiliki muatan faktor (*factor loading*) negatif dan dua puluh enam memiliki muatan faktor (*factor loading*) positif. Berikut hasil uji model dapat disajikan pada table 4.9

No Item	Factor Loading	Kriteria	T-value	Valid	Drop
Aitem 2	0.33	$\geq 0,50$	3.88	Valid	-
Aitem 8	0.30	$\geq 0,50$	3.53	Valid	-
Aitem 11	0.37	$\geq 0,50$	4.35	Valid	-
Aitem 12	0.59	$\geq 0,50$	6.73	Valid	-
Aitem 13	0.65	$\geq 0,50$	7.29	Valid	-
Aitem 19	0.17	$\geq 0,50$	1.98	Valid	-
Aitem 20	0.29	$\geq 0,50$	3.35	Valid	-

Tabel 4. 9 Hasil Uji Model

Berdasarkan table 4.9 hasil uji model, untuk item-item (1,3,4,5,6,7,9,10,14,15,16,17,18,21) memiliki muatan faktor dibawah 0.5 sehingga peneliti melakukan eliminasi terhadap item-item tersebut (Hair, et al, 2009). Kemudian melihat pada gambar 4.4 diperoleh *RMSEA* sebesar $0.107 \geq 0.05$ maka dapat di katakan model tidak fit dan perlu di lakukan modifikasi indeks untuk mengukur apakah terdapat item-item yang mengukur hal lain, selain dari konstruk yang ingin di ukur dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

2) Uji Modifikasi

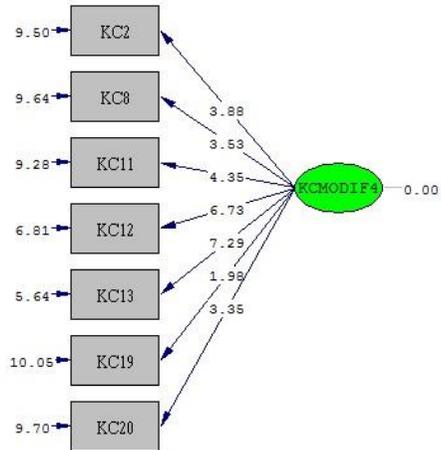


Chi-Square=16.24, df=14, P-value=0.29916, RMSEA=0.028

Gambar 4. 5 Hasil Uji Modifikasi Indeks

Pada uji modifikasi indeks diperoleh tujuh item yang dipertahankan dengan nilai *RMSEA* sebesar $0.028 \leq 0.05$ maka model dinyatakan *fit*. Selanjutnya dilakukan analisis item dengan melihat *T-value* yaitu muatan faktor item yang mempunyai nilai koefisien positif dan dinyatakan signifikan lebih dari ≥ 1.96 . Berikut *T-value* pada variable kecemasan mahasiswa sebelum presentasi dalam aktivitas perkuliahan. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

3) Analisis Item



Chi-Square=16.24, df=14, P-value=0.29916, RMSEA=0.028

Gambar 4. 6 T-Value

Dari analisis item dengan melihat *T-value* pada seluruh muatan faktor diperoleh nilai yang lebih besar dari ≥ 1.96 maka item-item tersebut dinyatakan signifikan dalam mengukur kecemasan mahasiswa sebelum presentasi dalam aktivitas perkuliahan. Berikut hasil analisis item dapat di sajikan dalam bentuk tabel 4.10 di bawah ini:

No Item	Faktor Loading	T-value	Signifikan
Aitem 2	0.33	3.88	√
Aitem 8	0.30	3.53	√
Aitem 11	0.37	4.35	√
Aitem 12	0.59	6.73	√
Aitem 13	0.65	7.29	√
Aitem 19	0.17	1.98	√
Aitem 20	0.29	3.35	√

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Item

(Keterangan : √ artinya signifikan ($t \geq 1,96$), × artinya tidak signifikan)

Setelah analisis item dilakukan dan dinyatakan signifikan, maka dilanjutkan dengan memastikan apakah model pada variable dukungan sosial masuk kategori *fit* atau tidak dengan melihat *Output Fit Indicates*.

4) Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan *Output Fit Indicates* dapat diketahui terdapat model variable kecenderungan kecemasan presentasi telah memenuhi kriteria *Goodness Of Fit*. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat dari angka statiknya sebagai berikut :

- a. Nilai *Chi-square* yaitu, 16.24 dengan nilai $P = 0,30 \geq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa model *fit* karena memenuhi kriteria yaitu $p \geq 0,05$.
- b. RMSEA sebesar $0,028 \leq 0,05$ artinya telah diterima model yang menunjukkan sebuah *close Fit* dari sebuah model berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom*).
- c. Nilai TLI sebesar 0,97 menunjukkan bahwa kecocokan model baik dengan begitu harus memenuhi kriteria yaitu $TLI \geq 0,95$.
- d. Nilai CFI pada hasil *output* sebesar 0.98 menunjukkan indikasi model *fit* normal karena $\geq 0,95$ dan berada pada rentang 0-1.

Uji kesesuaian model indeks dengan data empiris dapat di sajukan pada tabel 4.11 berikut :

Statistik Uji	Kriteria “Fit”	Output	Kategori
<i>Chi-square</i> (X^2)	$P \geq 0.05$	$16.24 \geq 0.05$	Baik
<i>RMSEA</i>	≤ 0.05	$0.028 \leq 0.05$	Baik
<i>TLI</i>	≥ 0.95	$0.97 \geq 0.95$	Baik
<i>CFI</i>	0.95	$0.98 \geq 0.95$	Baik

Tabel 4. 11 Hasil Uji Kesesuaian Model Indeks

Berdasarkan tabel 4.11 dan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa keseluruhan kategori

model pada penelitian ini adalah *fit*, sehingga dapat dikatakan telah memenuhi kriteria *Goodness Of Fit* atau kesesuaian model pada empat kriteria uji diantaranya adalah kriteria *Chi-Square*, RMSEA (*Root Mean Square Error Of Approximation*) TLI (*Tucker Lewis Indeks*), dan CFI (*Comprative Fit Index*).

Berikut ini merupakan tabel *Correlation Matrix* dari hasil uji analisis item yang terdapat pada variabel dukungan sosial terhadap kecenderungan kecemasan presentasi.

	KC2	KC8	KC11	KC12	KC13	KC19	KC20
KC2	1.00						
KC8	0.07	1.00					
KC11	0.07	0.11	1.00				
KC12	0.15	0.21	0.24	1.00			
KC13	0.29	0.20	0.26	0.35	1.00		
KC19	0.12	0.02	0.09	0.10	0.12	1.00	
KC20	0.05	0.05	0.03	0.28	0.17	0.06	1.00

Tabel 4. 12 Correlation Matriks

Berdasarkan tabel diatas, terdapat rentang nilai korelasi mulai 0.03 hingga 0.35. Dengan rentang terendah yaitu 0.03 mendapatkan nilai korelasi pada item C11 dan item C20. Kemudian untuk korelasi tertingginya yaitu yang terdapat pada C12 dan item C13.

4.2.2. Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukannya uji normalitas *kolmogorov smirnov residual* melauai perangkat *SPSS*

versi 23 untuk melihat skor residual berdistribusi secara normal maupun tidak, melalui penjelasan gambar seperti:

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.54296826
Most Extreme Differences	Extreme Absolute Positive	.049
	Negative	.049
Test Statistic		-.046
Asymp.Sig. (2-tailed)		.049
		.200 ^{c,d}

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Residual

Dari tabel 4.13 uji normalitas residual diatas dengan total sample 210 responden mahasiswa DKI Jakarta mampu dianalisa jika skor signifikansi $0.200 > 0.05$ maka mampu dinyatakan jika skor residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah dari kedua variabel mempunyai hubungan linier

atau tidak secara signifikan. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu sebagai berikut :

- a Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hubungan antara dua variabel X dan Y merupakan linier
- b Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hubungan antara dua variabel X dan Y merupakan tidak linier.

Berikut merupakan hasil uji linearitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

ANOVA Table

KCP *DS	Between		Sum of	df	Mean	F	Sig.
	Groups	(Combined)	Square	13	Square	1.830	.041
		Linearity		52.215	1	52.215	4.898
	Deviation		201.373	12	16.781	1.574	.102
	From						
	Linearity						
	Withi		2089.479	196	10.661		
	Groups						
	Total		2343.067	209			

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan tabel 4.14 diatas hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada kolom *Linearity* sebesar $0.028 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa anatara dua variabel dukungan sosial (X) dan kecenderungan kecemasan presentasi (Y) terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan software SPSS23. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat seberapa besarnya pengaruh antara dukungan sosial terhadap kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Stabdardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.850	1.015		21.527	.000
	-.373	.079	-.312	-4.728	.000
DS					

Tabel 4. 15 Uji T

Kemudian prosedur terakhir ialah menganalisa bagaimana nilai signifikansi koefisien regresi pada dukungan sosial, yakni sebanyak -0.373 bermakna variabel dukungan sosial secara negative mempengaruhi kecemasan serta tidak signifikan. Kemudian hasil uji T berdasarkan table koefisien -4.728. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

2) Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	145.243	1	145.243	22.353	.000 ^b
Residual	1351.538	20	6.498		
Total	1496.781	20			

Tabel 4. 16 Uji F

Setelah dihitung, maka perhitungan table 4.16 diketahui bahwa $F_{hitung} = 22.353$ dengan tingkatan signifikansi 0.000 ($sig \leq 0,05$). Artinya hipotesis null ditolak, dengan begitu terdapat pengaruh signifikan, model persamaan regresi sesuai dengan kriteria.

3) Koefisien Regresi

Model	Unstandardized		Stabdardized	t	Sig.
	Coefficients		Coeffecients		
	B	Std. Error	Beta		
1	21.850	1.015		21.527	.000
(Constant)	-.373	.079	-.312	-4.728	.000
DS					

Tabel 4. 17 Koefisien Regresi

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi, yaitu: Dukungan Sosial = $21.850 + -0.373X$, yang menjelaskan bahwa dihasilkan koefisien regresi sebesar -0.373 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($\leq 0,05$) artinya dukungan sosial pada kecenderungan berpengaruh secara signifikan dengan arah negative terhadap kecemasan mahasiswa sebelum presentasi.

4) *R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimates
1	.312	.097	.093	2.54907

Tabel 4. 18 R Square

Berdasarkan table 4.18 diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi R square antara dua variable X dan Y sebesar .097 yang artinya variable dukungan social (X) memiliki pengaruh kontribusi 9,7% terhadap variable kecenderungan kecemasan presentasi (Y) sedangkan sisanya 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3. Diskusi

Berdasarkan hasil yang sudah peneliti lakukan untuk mengetahui kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi dalam aktivitas perkuliahan di DKI Jakarta. Di ketahui bahwa responden dengan rentan usia 20-22 tahun merupakan paling tinggi merasakan kecenderungan kecemasan ketika akan merasakan presentasi dengan persentase 61% dan paling sedikit di rentan usia 23-25 tahun dengan persentase 39%. Kemudian, dari jumlah 210 sampel dengan jenis kelamin perempuan merupakan yang paling banyak merasakan kecenderungan kecemasan sebelum presentasi dengan jumlah 135 mahasiswi dengan persentase 64% sedangkan dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 75 mahasiswa dengan persentase 36%.

Hasil deskripsi sampel, dengan jumlah 210 sampel sedang mengalami kecenderungan kecemasan paling banyak adalah direntang usia 20-22 tahun dengan jumlah 115 orang dengan persentase 55% dan paling sedikit sampel dengan rentang usia 23-25 tahun dengan jumlah 95 tahun dengan persentase 45%. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ditemukan terdapat adanya pengaruh yang signifikan dari

dukungan sosial terhadap kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi dalam aktifitas perkuliahan di DKI Jakarta.

Sesuai dengan penelitian yang lain dari penelitian (Rahmanda, 2020) yang menjelaskan bahwa hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan presentasi terhadap mahasiswa. Hasil penelitian yang dihasilkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan presentasi, jadi antara kedua variable adanya hubungan sebab akibat, maka hasil yang didapat menyatakan bahwa hipotesa yang dihasilkan diterima.

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh koefisien variable dukungan sosial senilai -0.373 dengan signifikansi variable 0.000 ($\text{Sig} \leq 0.05$) sehingga dinyatakan bahwa kedua variable memiliki pengaruh positif yang signifikan. Semakin banyak dukungan sosial di berikan maka tidak ada pengaruh terhadap kecemasan presentasi. Hasil analisis *R-square* membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar $9,7\%$ sisanya $90,3\%$ dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien variable dukungan sosial -0.373 , peneliti berasumsi bahwa masih terdapat hubungan antara dukungan emosional orang terdekat dengan kecenderungan kecemasan presentasi dikarenakan orang terdekat memberikan dorongan dan bantuan mengenai perubahan-perubahan perilaku yang mengarah positif terhadap diri mahasiswa sebelum presentasi. Bantuan orang terdekat seperti perhatian, empati dan kasih sayang merupakan bentuk respon yang membuat mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi lebih santai atau lebih tenang ketika akan melakukan presentasi.

Kemudian, dapat di diskusikan bahwa sampel dengan rentan usia 20-22 tahun paling banyak merasakan kecenderungan kecemasan sebelum presentasi. Seperti halnya yang dikatan menurut Sarason, dkk (dalam Djiwandono,2002) jika sejumlah faktor yang berdampak kecemasan, yaitu seperti factor kepercayaan, faktor dukungan sosial, dan faktor modeling, yang masing-masing dari faktor tersebut terpenuhi maka dapat mengurangi rasa kecemasan terhadap mahasiswa ataupun individu.

Lalu, berdasarkan fakta dan data yang ada jenis kelamin perempuan paling banyak merasakan kecenderungan kecemasan sebelum presentasi yaitu sebesar 135 orang dengan presentase 64%. Sesuai dengan yang jelaskan oleh Kaplan dan Sadok (1997 dalam fitri fauziah & Julianti Widuri,2007) faktor kecenderungan kecemasan salah satunya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Kecemasan dapat terjadi dengan berapapun usianya, dan lebih sering dengan usia dewasa dan lebih banyak dengan perempuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2019) mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mendapatkan hasil bahwa kepercayaan diriberkorelasi negatif dengan kecemasan terhadap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, yang artinya mahasiswa mampu bertanggung jawab mengenai perbuatan dirinya sendiri, santun dalam berinteraksi terhadap orang lain, serta optimis terhadap kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa terdapat 9,7 % yang dipengaruhi oleh dukungan sosial dan sisanya 90,3% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini. Opsi lain yang peneliti sarankan

untuk meningkatkan dukungan sosial agar terus berusaha menjalin komunikasi yang baik oleh orang-orang terdekat, jika tidak berusaha tetap menjalin komunikasi maka dukungan sosial semakin sedikit dan untuk mengalami kecenderungan kecemasanpun akan semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian guna melihat apakah terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial terhadap kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi dalam aktivitas perkuliahan di Dki Jakarta. Berdasarkan uji regresi linear sederhana, peneliti menemukan terdapat dampak yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi. Hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis null (H_o) tidak diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut memiliki ragam keterbatasan dalam penelitian ini. Perkembangan skripsi selanjutnya penulis butuh membagikan masukan sebagai referensi penelitian berikutnya sesuai dengan penelitian sejenis. Maka disarankan dapat menggunakan alat ukur yang lain, yaitu seperti :

1. Dapat menggunakan alat ukur berbeda
2. Dapat dilakukan di lokasi yang berbeda
3. Dapat menggunakan subjek yang berbeda, misalnya seperti pelajar/anak sekolah yang akan menghadapi ujian.
4. Dan aspek variabel lain seperti stress terhadap pelajar

Kemudian hal yang menarik lainnya yang mampu dijadikan variabel bebas, yakni memperhatikan pengaruh pada kecenderungan kecemasan mahasiswa sebelum presentasi. Hal ini dibutuhkan agar mengetahui sisanya 90,3% lagi yang mampu mempengaruhi dukungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D., Kumar, V. & Day, G. 2004. *Marketing Research*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andhini, B. A. K. (2021). Pengaruh Entrepreneurial Marketing Terhadap Keunggulan Bersaing: Studi Pada Industri Kulit Di Magentan. *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Malang. (tidak diterbitkan).
- Aslmawati, dkk. (2012). Hubungan *Self-Regulation* dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba. *Prosiding Snapp2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. (diterbitkan).
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulkhaini, N. (2015) Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi SBMPTN. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (diterbitkan).
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cobb, S. 1976. *Social support as a moderator of life stress*. *Psychosomatic Medicine*, 38, 300-314.

- Cohen, S & Syme . S. L. 1985. *Issue in the Study and Application of Social Support and Health*. London Academy: Press. Inc.
- Dacey, S, J.,& Fiore, B, L. 2000. *Your Anxious Child: How Parents And Teachers Can Relieve Anxiety In Children*. San Francisco: Jossey-Bass inc.
- Davison, Gerald C, John M. Neale, Ann M. Kring. (2012). *Psikologi Abnormal Edisi Kesembilan. (Noermala Fajar, Penerjemah)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djiwandono, S.T E.W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Fauziah, F., & Widuri, J. (2007). *Psikologi Klinis Abnormal Dewasa*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).
- Hurlock, E. B., (1986). *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan Rentang Kehidupan* (terjemahaan). Jakarta: Erlangga.
- Kartini, Kartono. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lastina, F.F & Zaenal Abidin. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa SMAN 2 Kota Magelang. (diterbitkan).
- Lubaba, L. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus Dengan Intensitas Membaca Al-Qur'an Sebagai Variabel Moderator. *Dissertation*. Program Doktorat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (tidak diterbitkan)
- Nevid. S Jeffrey, Rhatus S, A, & Greene B. 2014. *Abnormal psychology in a changing world* -Ninth Edition.
- Nevid. S Jeffrey, Rhatus S. A. & Grenee B. (2005). *Psikologi abnormal edisi kelima jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Prakoso, B. (2014). Hubungan antara Berpikir Positif dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. (*Disertasi tidak dipublikasikan*). Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. (diterbitkan).
- Rahmanda, R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Menghadapi Presentasi Pada Mahasiswa UIN Suska Riau (Doctoral dissertation Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). (diterbitkan).
- Rahmawati, F. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Mahasiswa Pada Saat Menyusun Skripsi.

Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
(tidak diterbitkan).

Riani, W. S., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan antara self efficacy dan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 126836. (diterbitkan).

Santrock, J.W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sarafino, E. P. 1994. *Health Psychology Second Edition*. New York : John Wiley dan Sons, Inc.

Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology*. New York: Biopsychology Interaction.

Sarafino, E. 2006. *Health psychology: biopsychosocial interactions. Fifth edition*. USA: John Wiley & Sons.

Sarafino, E. P. & Smith, T. W. 2011. *Health psychology: Biopsychosocial interaction 7 th ed*. NY: Wiley.

Sari, I. D. (2014). Pengaruh Dukungan Sahabat terhadap Tingkat Depresi Perempuan yang Menderita Kanker Payudara di RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2014. (tidak diterbitkan).

Savitri, Qory. (2015). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control, Pengalaman Menyumbang

Dan Faktor Demografis Terhadap Intensi Menyumbang. (diterbitkan)

- Sekarina. P., & Indriana, Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Yudya Karya Magelang. *Jurnal Empati*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. 7(1). 381-386. (diterbitkan).
- Sitinjak, Tumpal JR & Sugiarto. (2006). *LISREL*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Smet, B. (1994) . *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sugiyanto, N. H. K. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Disertasi*. Universitas Mercu Buana, Yogyakarta. (tidak diterbitkan).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Jakarta Selatan: Alfabeta.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji validitas konstruk dengan CFA dan pelaporannya. *Jurnal pengukuran psikologi dan pendidikan Indonesia*, 9(2), (diterbitkan)
- Wade, C., & Tavris, C. (2007). *Psikologi, Edisi ke-9*. Penerbit Erlangga.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4). (diterbitkan).
- Wayan, S. (2011). Hubungan Faktor Sosiodemografi, Dukungan Sosial dan Status Kesehatan dengan Tingkat Depresi pada Agregat Lanjut Usia di Kecamatan Karangasem Kab Karangasem Bali. *Tesis*. Universitas Indonesia. (tidak diterbitkan).
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi linier sederhana. Regresi Linier Sederhana*, 13. (diterbitkan).

LAMPIRAN

Lampiran 1

DOKUMEN RAHASIA

KATA PENGANTAR PERIZINAN

Puji dan syukur kami persembahkan kehadiran Tuhan Yang Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan proposal penelitian dengan judul “ Pengaruh Dukungan Sosial dengan Kecenderungan Kecemasan Mahasiswa Sebelum Presentasi dalam Aktivitas Perkuliahan di DKI JAKARTA ”. Untuk melengkapi data penelitian sebagai kelengkapan penyusunan Skripsi. Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka mohon kiranya dapat diberikan izin penelitian kepada :

Nama : Syifa Hayatin Nufus
TTL : Tangerang, 16 April 2000
NIM : PSI 18040077
Prog. Studi : Psikologi

Adapun sampel penelitian tersebut yaitu seluruh mahasiswa yang berada di Indonesia dengan jangka waktu yaitu Juli-Agustus. Demikian peneliti sampaikan atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 10 Juli 2023

Peneliti

Syifa Hayatin Nufus

LEMBAR PERSETUJUAN PENGISIAN KUESIONER

NAMA :
JENIS KELAMIN :
 a. Laki-laki :
 b. Perempuan :
USIA :
NAMA KAMPUS :
ASAL KAMPUS DI DKI JAKARTA :
 a. Jakarta Barat
 b. Jakarta Utara
 c. Jakarta Pusat
 d. Jakarta Selatan
 e. Jakarta Timur

Saya telah membaca atau memperoleh penjelasan informasi peneliti. Saya sepenuhnya memahami tentang tujuan, manfaat, dan risiko yang mungkin timbul dalam penelitian. Serta informasi tentang penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan demi kepentingan peneliti, maka saya **Setuju/Tidak Setuju** menjadi responden penelitian ini.

Jakarta,,.....,2023

(.....)

DATA PRIBADI

Nama Responden :
Jenis Kelamin :
Usia Responden :
Semester Responden :
Asal Kampus :

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam kuesioner ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai **pendapat dan perasaan anda, yang berkaitan dengan kehidupan anda sebagai residen.** Tugas anda **ialah memberikan jawaban untuk setiap pernyataan yang sesuai atau mendekati gambaran diri anda. Berikan tanda *checklist* (\checkmark) pada salah satu dari empat kotak yang tersedia.** Terdapat empat item jawaban yaitu:

- (SS) : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan yang anda alami
- (S) : Apabila pernyataan tersebut **Setuju** dengan yang anda alami
- (KS) : Apabila pernyataan tersebut **Kurang Setuju** dengan yang anda alami
- (STS) : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** dengan yang anda alami

Setiap orang akan menjawab berbeda-beda oleh karena itu dalam kuesioner ini **tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Karena setiap jawaban menunjukkan kekhasan dirinya masing-masing dan**

jawablah secara spontan, tidak perlu dipikirkan terlalu lama. Jawablah seluruh pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat. **Jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya.**

Contoh pengisian kuesioner:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa takut ketika akan presentasi		√		

Skala I

Skala Dukungan Sosial

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teman-teman menghargai saya ketika saya sedang presentasi				
2	Teman-teman memberikan informasi (seperti seminar, pelatihan dan diskusi) tentang bagaimana cara agar presentasi yang baik dan benar.				
3	Teman-teman bersedia meminjamkan uang ketika saya sedang membutuhkan uang untuk menyiapkan bahan presentasi.				
4	Teman-teman saya tidak menghargai usaha saya dalam membuat materi presentasi.				
5	Teman-teman percaya jika saya bisa menyampaikan materi presentasi dengan baik.				
6	Teman-teman mendengarkan saya ketika saya presentasi di depan kelas.				
7	Teman-teman kurang peduli kepada saya saat saya mulai cemas sebelum presentasi.				

8	Teman-teman menyemangati saya untuk rajin berlatih berbicara agar presentasinya maksimal.				
9	Teman-teman saya kurang mendengarkan apa yang saya presentasikan.				
10	Saya senang ketika teman-teman memahami kondisi saya ketika akan presentasi.				
11	Teman-teman enggan memberikan semangat sebelum saya maju untuk presentasi				
12	Teman-teman memberikan perhatian berupa motivasi agar saya tenang saat presentasi.				
13	Ketika saya telah menyelesaikan presentasi teman-teman saya memberikan pujian.				
14	Teman-teman jarang memberikan saya pujian ketika saya selesai presentasi.				
15	Teman-teman turut senang ketika saya tidak banyak salah dalam presentasi				
16	Ketika saya mengalami kendala saat menyampaikan materi teman-teman saya terlihat mentertawakan saya				
17	Tidak ada satupun teman-teman yang mau memberikan tumpangan kekampus disaat saya terdesak mau presentasi.				
18	Teman-teman sangat acuh ketika saya akan melakukan presentasi.				

19	Teman-teman saya enggan untuk meminjamkan uang mereka ketika saya membutuhkan.				
20	Teman-teman saya enggan meminjamkan buku-buku yang saya perlukan untuk materi presentasi.				
21	Teman-teman saya meminjamkan buku referensi mereka ketika saya sedang membutuhkan.				
22	Teman-teman tidak ada yang mau memberikan informasi (seperti seminar, pelatihan dan diskusi) tentang bagaimana cara yang baik dalam presentasi.				
23	Teman-teman tidak mau menemani saya mencari referensi.				
24	Ketika materi presentasi saya belum selesai teman-teman tidak bersedia membantu saya menyelesaikannya.				
25	Teman-teman dengan senang hati menemani saya untuk mencari referensi.				
26	Teman-teman tidak akan memberikan nasehat ketika saya sedang membutuhkan.				
27	Teman-teman memberi saran dalam memilih kalimat yang benar dalam menyampaikan materi presentasi.				

28	Teman-teman bersedia untuk sharing ilmu dalam menghadapi presentasi di depan kelas.				
29	Teman-teman tidak mengajak saya untuk berlatih berbicara untuk presentasi bersama.				
30	Teman-teman enggan memberikan saran ketika saya kesulitan menyusun kata-kata untuk memulai presentasi.				
31	Teman-teman tidak mengikut sertakan saya dalam diskusi Presentasi.				
32	Saya jarang menghabiskan waktu bersama teman-teman untuk saling membantu dalam menangani masalah presentasi.				
33	Nasehat yang diberikan teman-teman terkadang terlalu menyudutkan saya.				
34	Saya tidak peduli dengan kelompokkelompok yang membahas tentang cara presentasi dengan baik.				
35	Dukungan dari teman-teman membuat saya lebih semangat lagi dalam mempresentasikan materi.				
36	Komentar negative dari teman-teman terkait banyaknya kesalahan pengucapan, membuat saya berkecil hati.				

37	Teman-teman enggan membantu saya untuk mencari jurnal-jurnal terkait materi presentasi saya.				
38	Teman-teman tidak peduli kapan saya akan presentasi di depan kelas.				
39	Saya enggan menghadiri kelompok diskusi yang membahas tentang cara presentasi yang baik.				

Skala II

Skala Kecemasan Presentasi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa gelisah ketika akan presentasi.				
2	Saat presentasi saya merasa jantung ini berdebar kuat.				
3	Saya tidak bias tidur memikirkan giliran saya yang akan maju presentasi.				
4	Sebelum giliran presentasi tangan saya bisa berkeringat dingin.				
5	Saya merasa tidak aman ketika temanteman memperhatikan saya presentasi.				
6	Suara dan tangan saya bergetar ketika presentasi.				
7	Saya sangat santai sebelum presentasi.				
8	Saya bias tiba-tiba terkejut jika mendapat pertanyaan yang menurut saya tidak bisa saya jawab.				
9	Saya merasakan kebingungan serta pusing saat presentasi.				
10	Saya takut menyampaikan ide jika ada perdebatan dalam diskusi.				

11	Saya takut jika teman-teman memberikan pertanyaan yang sulit.				
12	Saya sulit merilekskan tubuh ketika presentasi.				
13	Saya tidak mampu mengontrol gerak tubuh saya agar lebih tenang ketika saya presentasi.				
14	Saya tidak suka jika teman-teman tidak mendengarkan saya Presentasi.				
15	Saya peduli dengan perkataan temanteman saat saya tampil.				
16	Saya sulit mengontrol kegugupan saat presentasi di depan Kelas.				
17	Kesalahan saat menjelaskan membuat jantung saya berdetak Kuat.				
18	Saya cemas jika perfoma saya tidak sesuai harapan.				
19	Saya menjadi lebih sering menggerakkan badan untuk mengurangi kecemasan yang saya rasakan.				
20	Saya memilih untuk diam saja ketika saya tidak mengerti apa yang ditanyakan oleh teman-teman.				
21	Saya sangat santai saat presentasi.				

Lampiran 2

BUTIRAN ITEM YANG DIPERTAHANKAN SETELAH VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Skala 1

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
5	Teman-teman percaya jika saya bisa menyampaikan materi presentasi dengan baik.				
8	Teman-teman menyemangati saya untuk rajin berlatih berbicara agar presentasinya maksimal.				
13	Ketika saya telah menyelesaikan presentasi teman-teman saya memberikan pujian.				
15	Teman-teman turut senang ketika saya tidak banyak salah dalam presentasi				
25	Teman-teman dengan senang hati menemani saya untuk mencari referensi.				
35	Dukungan dari teman-teman membuat saya lebih semangat				

Skala II

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
2	Saat presentasi saya merasa jantung ini berdebar kuat.				
8	Saya bias tiba-tiba terkejut jika mendapat pertanyaan yang menurut saya tidak bisa saya jawab.				
11	Saya takut jika teman-teman memberikan pertanyaan yang Sulit.				
12	Saya sulit merilekskan tubuh ketika presentasi.				
13	Saya tidak mampu mengontrol gerak tubuh saya agar lebih tenang ketika saya presentasi.				
19	Saya menjadi lebih sering menggerakkan badan untuk mengurangi kecemasan yang saya rasakan.				

